



**ANALISIS PEMBELAJARAN TUTORIAL PADA PENDIDIKAN NON FORMAL
PAKET B DI PKBM JAYA KESUMA KALIOMBO KECAMATAN PECANGAAN
KABUPATEN JEPARA**

SKRIPSI

Disusun sebagai salah satu syarat
memperoleh gelar akademik Sarjana Pendidikan

Oleh

MUHAMMAD NURUS SAMA
NIM. 21310028

Dosen Pembimbing

Dra. Sri Widayati, M. Si.

Drs. Abdul Karim, M. H.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS DARUL ULLUM ISLAMIC CENTRE SUDIRMAN GUPPI
2025**

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul : Analisis Pembelajaran Tutorial Pada Pendidikan Non Formal
Paket B di PKBM Jaya Kesuma Kaliombo Kecamatan
Pecangan Kabupaten Jepara

Peneliti : Muhammad Nurus Sama

NIM : 21.31.00.28

Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Tanggal : 4 September 2025

Setelah diperiksa/ diteliti ulang, dinyatakan memenuhi persyaratan dan
dipertahankan dalam ujian skripsi.

Mengetahui,
Pembimbing Utama Pembimbing Pendamping


Dra. Sri Widayati, S.E., M.Si
NIDN. 06.150863.02


Drs. H. Abdul Karim, M. H.
NIDN. 06270694.01

Dekan FKIP Undaris



Dra. Sri Widayati, S.E., M.Si
NIDN. 06.150863.02

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Pembelajaran Tutorial Pada Pendidikan Non
Formal Pket B PKBM Jaya Kesuma Kaliombo
Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara
Penulis : Muhammd Nurus Sama
NPM : 21.31.0028

Skripsi ini telah diujikan dan dipertahankan di hadapan tim penguji Skripsi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UNDARIS pada hari Kamis tanggal 4
September 2025.

Panitia Penguji:

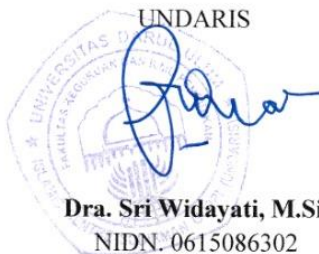
1. Ketua M. Lutfi Baehaqi, M.Pd
2. Anggota 1. Dr. Sutomo, M.Pd.
2. Drs. Sri Widayati, M.Si.
3. Drs. Abdul Karim, M.H.

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Ungaran, 4 September 2025

Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

UNDARIS


Dra. Sri Widayati, M.Si
NIDN. 0615086302

KATA PENGANTAR

Puji syukur *Alhamdulillah* penulis haturkan kepada Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia yang dilimpahkan-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Sholawat dan Salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW dan mudah mudahan penulis pribadi dan seluruh umat mendapatkan syafaatnya dari dunia hingga akhirat, *amiin*.

Dalam kesempatan ini, penulis ingin sampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulisan proposal skripsi ini. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada yang terhormat:

1. Dr. Drs. H. Amir Mahmud M.M., M.Pd.I Rektor Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI Ungaran Kabupaten Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menyelesaikan studi di Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI Ungaran Kabupaten Semarang.
2. Dra. Sri Widayati, M. Si., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI Ungaran Kabupaten Semarang dan selaku Pembimbing Utama yang telah membimbing serta memberikan izin untuk menyelesaikan proposal skripsi ini.
3. M. Lutfi Baihaqi, M. Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI Ungaran Kabupaten Semarang yang telah memberikan kemudahan pada penulis dalam menyelesaikan proposal skripsi ini.

4. Drs. H. Abdul Karim, M. H., selaku Pembimbing Pendamping yang dengan ketulusan dan kesabaran membimbing, dan mengarahkan penulis dari awal hingga akhir penulisan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen beserta staf pegawai FKIP Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI yang telah memberkan arahan dan fasilitas administrasi dalam penyusunan skripsi ini.
6. Ulil Huda, S. Pd., selaku Kepala PKBM Jaya Kesuma Kaliombo Pecangaan Jepara yang telah bersedia memberikan kemudahan dan perizinan dalam penelitian ini.
7. Ibu yang termulia, kakak yang terhormat, keluarga penulis dan semua saudara-saudara yang menemani, mendukung dan dengan penuh perhatian
8. Teman-teman mahawasiwa Program Studi Pendidikan Pancasila dan serta berbagai pihak yang tidak dapat saya sebut satu persatu yang telah memberikan motivasi, dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi ini.

Dengan penuh harap semoga jasa dan kebaikan mereka diberi balasan dan pahala yang besar di sisi Allah SWT, Amiin. Akhirnya, penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi para pembaca umumnya.

Ungaran, 4 September 2025

Muhammad Nurus Sama
NIM. 21310028

ABSTRAK

Sama, Muhammad Nurus. 2025. *“Analisis Pembelajaran Tutorial Pada Pendidikan Nonformal Paket B di PKBM Jaya Kesuma Kaliombo Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara”*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Pancasila dan , Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan, Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI Ungaran. Pembimbing utama: Dra. Sri Widayati, M.Si., Pembimbing pendamping: Drs. H. Aabdul Karim, M. H.,

Penelitian ini dilatarbelakangi adanya keunikan warga belajarnya yang rata-rata umurnya tua. Hal ini menyebabkan peran tutor yang ekstra dalam merancang metode pembelajar ceramah dan diskusi pada pendidikan Nonformal sesuai dengan karakteristik warga belajar. Fokus penelitian yaitu Analisis Pembelajaran Tutorial Pada Pendidikan Nonformal Paket B di PKBM Jaya Kesuma Kaliombo dengan skema perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tujuan penelitian mendeskripsikan analisis Pembelajaran Tutorial Pada Pendidikan Nonformal Paket B di PKBM Jaya Kesuma Kaliombo Pecangaan Jepara.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif metode deskriptif. Lokasi PKBM Jaya Kesuma Desa Kaliombo terletak di Jl. Pemuda, Kaliombo , Kec. Pecangaan, Kab. Jepara, Jawa Tengah. Sumber informasi kepada kepala sekolah, 3 tutor, dan warga belajar kelas VII, VIII, dan IX paket B PKBM Jaya Kesuma Kaliombo menggunakan triangulasi teknik berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode pembelajaran yang dilaksanakan oleh Tutorial yaitu diskusi, Ceramah, dan praktikum.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode diskusi diawali perencanaan yang matang meliputi perumusan tujuan pembelajaran, identifikasi masalah sesuai kebutuhan warga belajar, penyusunan bahan ajar, dan penyiapan fasilitas pendukung. Pelaksanaan diskusi bertujuan mendorong warga belajar berpikir teoritis dan berpikir praktis dengan mengaitkan teori pada situasi nyata seperti kerja bakti dan menjaga kebersihan lingkungan. Metode ceramah diawali perencanaan pembelajaran secara terstruktur kepada warga menekankan pembelajaran secara komunikatif, kontekstual, dan sistematis sesuai kreativitas tutor. Pelaksanaan pembelajaran berusaha mengaitkan isi materi dengan kehidupan nyata warga belajar. Ceramah juga tidak dilakukan secara satu arah sepenuhnya, melainkan diselingi tanya jawab singkat untuk menjaga perhatian dan memastikan pemahamanwarga belajar

Kata Kunci: Pembelajaran Tutorial, Pendidikan Nonformal Paket B PKBM Jaya Kesuma Kaliombo.

ABSTRACT

Sama, Muhammad Nurus. 2025. "Analysis of Tutorial Learning in Non-formal Education Package B at PKBM Jaya Kesuma Kaliombo, Pecangaan District, Jepara Regency." Thesis, Pancasila and Citizenship Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI Ungaran. Main advisor: Dra. Sri Widayati, M.Si., Co-advisor: Drs. H. Aabdul Karim, M.H. This research is motivated by the problems faced by teachers and students in the implementation of affective assessment. This study aims to describe the implementation of affective assessment in Pancasila education learning for grade XI students of SMK Tunas tourism, West Ungaran district.

This research is based on the uniqueness of the lecture, discussion, and practical learning methods in non-formal education according to the characteristics of the learners. The focus of the research is an analysis of tutorial learning in Non-formal Education Package B at PKBM Jaya Kesuma Kaliombo with a planning, implementation, and evaluation scheme. The purpose of the research is to describe the analysis of tutorial learning in Non-formal Education Package B at PKBM Jaya Kesuma Kaliombo Pecangaan Jepara.

This research uses a qualitative descriptive method approach. The location of PKBM Jaya Kesuma in Kaliombo Village is situated on Jl. Pemuda, Kaliombo, Pecangaan District, Jepara Regency, Central Java. The sources of information were the headmaster, 3 tutors, and learners from grades VII, VIII, and IX of package B PKBM Jaya Kesuma Kaliombo using triangulation techniques in the form of observation, interviews, and documentation. The learning methods carried out by the tutors include discussions, lectures, and practical training.

The research results show that the discussion method begins with thorough planning that includes formulating learning objectives, identifying problems according to the needs of learners, preparing teaching materials, and organizing supporting facilities. The purpose of the discussion implementation is to encourage learners to think theoretically and practically by linking theory to real situations such as community service and maintaining environmental cleanliness. The lecture method starts with a structured learning plan that emphasizes communicative, contextual, and systematic learning according to the tutor's creativity. The implementation of learning attempts to relate the content of the material to the real life of the learners. The lecture is also not conducted in a completely one-way manner, but rather interspersed with brief questions and answers to maintain attention and ensure the understanding of the learners

Keywords: *Tutorial Learning, Non-formal Education Package B PKBM Jaya Kesuma Kaliombo.*

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Nurus Sama

NPM : 21310028

Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan plagiasi tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui menjadi milik sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi akademik atas perbuatan saya tersebut.

Ungaran, 4 September 2025

Yang membuat pernyataan,

Muhammad Nurus Sama

NIM. 21310028

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain).

Dan hanya kepada Tuhan-Mu lah engkau berharap”

(Q.S. Al-Insyirah 6-8)

“Barang siapa menelusuri jalan untuk mencari ilmu padanya, Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga.” (HR. Muslim)

*“Keberhasilann dapat diraih bila kita mau berusaha secaratotal, *succes can be achieved we are willing to try completely*”*

Persembahan :

1. Kedua orang tua termulia Bapak Sodiq Alm. dan Ibu Sri Hidayah yang selalu berperan penting dalam proses penyelesaian program studi peneliti. Terima kasih penulis sampaikan kepada kedua orang tua termulia yang selalu mendoakan kebaikan untuk anak-anaknya, selalu memberikan kasih sayang, cinta, dukungan moral dan materil. Menjadi suatu kebanggaan tersendiri memiliki kedua orang tua yang luar biasa hebat yang senantiasa memberikan dukungan setiap saat untuk bisa meraih cita-cita dengan segala keikhlaasan dan doa yang tiada hentinya.
2. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada kakak beserta istri dan juga semua kerabat atas dadikasi, motivasi, dan bantuanya baik materil maupun moril.
3. Dosen pembimbing Ibu Dra. Sri Widayati, M.Si., dan Bapak Drs. H. Abdul Karim, M.H., yang senantiasa meluangkan waktu, sabar dan ikhlas membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
4. Bapak dan Ibu Dosen beserta staf pegawai FKIP Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI yang telah memberikan doa, bantuan dan dukungan peneliti dalam penyusunan skripsi ini. Terima kasih kepada Bapak dan Ibu Dosen FKIP yang telah sabar dan ikhlas mendidik peneliti di bangku perkuliahan selama kurang lebih 4 tahun sehingga menjadi lebih baik.
5. Sahabat-sahabat Program Studi Pendidikan Pancasila dan angkatan 2021, yang selama 4 tahun telah menemani penelitian.

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR	iii
ABSTRACT.....	vi
PERNYATAAN KEASLIAN	viii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Penegasan Istilah	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	10
A. Deskripsi Teori	10
1. Pembelajaran Tutorial dalam pendidikan nonformal paket B	10
a. Peran Tutor dalam Proses Pembelajaran.....	10
b. Metode Pembelajaran Tutor dalam Pendidikan Nonformal Paket B.....	16
c. Karakteristik dan Proses Pembelajaran Tutor dalam Paket B	32
2. Konsep Evaluasi Pembelajaran Tutor Pada Pendidikan Nonformal	37
a. Tujuan Evaluasi Pembelajaran.....	37
b. Metode evaluasi pembelajaran tutor	38
3. Pendidikan Nonformal.....	40
a. Pengertian Pendidikan Nonformal	40
b. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Nonformal	41
c. Jenis-Jenis Program Pendidikan Nonformal	43
B. Kerangka Berpikir	43
BAB III METODE PENELITIAN	45
A. Jenis Penelitian	45
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	45
C. Kehadiran Peneliti	46

D. Satuan Analisis dan Sumber Data	47
E. Teknik Pengumpulan Data	48
F. Teknik Analisi Data.....	50
G. Pengecekan Keabsahan Data	51
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	53
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	55
A. Deskripsi Data	55
1. Profil Lokasi Penelitian	55
2. Sajian Data.....	57
3. Hasil Penelitian.....	67
B. Pembahasan	69
 BAB V PENUTUP	73
A. Kesimpulan.....	73
B. Saran	74
 DAFTAR PUSTAKA	75
 LAMPIRAN - LAMPIRAN	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Berpikir	44
Gambar 2 Desain Penelitian	52

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Struktur Kelembagaan PKBM Jaya Kesuma	54
Tabel 4.2 Daftar Tutor dan Karyawan PKBM Jaya Kesuma	55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian	78
Lampiran 2 Surat Izin Telah Melaksanakan Penelitian	79
Lampiran 3 Pedoman Observasi pembelajaran cermah.....	80
Lampiran 4 Pedoman Observasi pembelajaran Diskusi	81
Lampiran 5 Pedoman Observasi pembelajaran Praktikum	82
Lampiran 6 Observasi pembelajaranPaket B PKBM Jaya Kesuma Kaliombo.....	83
Lampiran 7 Dokumen Wawancara	89
Lampiran 8 Pedoman Wawancara Tutor	95
Lampiran 9 Pedoman Wawancara Warga Belajar	106
Lampiran 10 Daftar Riwayat Hidup	109

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan sarana strategis untuk seorang individu manusia dalam meningkatkan potensi untuk berkiprah di dalam masyarakat. Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Indonesia melaksanakan pendidikan dengan membagi ke dalam 3 sistem, yakni pendidikan informal, pendidikan formal dan pendidikan non-formal. Pendidikan informal ialah pendidikan yang dilakukan di lingkungan keluarga, pendidikan formal ialah pendidikan yang dilakukan pada satuan pendidikan sekolah yang memiliki jenjang berkesinambungan, baik tingkat SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA/MAK maupun pertutoran tinggi. Sedangkan pendidikan nonformal pendidikan luar sekolah, diselenggarakan untuk melengkapi adanya pendidikan formal.

Pendidikan nonformal adalah pendidikan yang berlangsung diluar sekolah yang memiliki tujuan untuk memenuhi kebutuhan belajar masyarakat yang tidak dapat dipenuhi dalam Pendidikan Formal. Berbagai bentuk pendidikan nonformal yang terbukti mampu meningkatkan kemampuan warga belajar tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 14 Tahun 2007 yang menyebutkan bahwa Pendidikan nonformal terdiri dari Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Pemberdayaan Perempuan, Pendidikan Kepemudaan, Pendidikan Kesetaraan, Pendidikan Keterampilan dan Pelatihan

Kerja, Pendidikan Keaksaraan, Pendidikan Kecakapan Hidup, serta Pendidikan lain yang ditunjukkan untuk mengembangkan kemampuan warga belajar. Pendidikan merupakan tanggung jawab kita bersama, mulai dari keluarga, masyarakat dan pemerintah.

Pada Pasal 114 dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan dijelaskan bahwa pendidikan kesetaraan merupakan program pendidikan nonformal yang menyelenggarakan pendidikan umum setara SD/MI SMP/MTs, dan SMA/MA yang mencakup program Paket A, Paket B, dan Paket C, serta pendidikan kejuruan setara SMK/MAK yang berbentuk Paket C. Dalam pembelajaran Paket B, unsur-unsur minimal tersebut juga harus terpenuhi, yaitu adanya warga belajar, suatu tujuan, dan prosedur kerja yang dikembangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Paket B merupakan bagian dari pendidikan kesetaraan yang dilaksanakan dalam program pendidikan nonformal.

Joesoef (2024:84-85) sependapat dengan sifat fleksibel dari program Paket, selain sifat lebih efektif dan lebih efisien untuk bidang-bidang pelajaran tertentu; *quick yielding* yang artinya dalam waktu singkat dapat digunakan dalam melatih tenaga kerja yang dibutuhkan; dan instrumental yaitu bersifat luwes, mudah dan murah, serta dapat menghasilkan dalam waktu yang relatif singkat. Pendapat tersebut dikuatkan oleh Axin seperti dikutip Sudomo (Suprijanto, 2017:7) karena kegiatan belajar yang disengaja oleh warga belajar dan pembelajar di dalam suatu latar yang diorganisasi (berstruktur) terjadi di luar sistem persekolahan. Meskipun demikian tetap terjadi aktivitas pembelajaran pada program Paket B. Tujuan dari program Paket B adalah untuk membekali

warga belajar didik dengan keterampilan fungsional, sikap dan kepribadian profesional yang memfasilitasi proses adaptasi dengan lingkungan kerja (Ishak, 2019:27).

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) merupakan salah satu satuan pendidikan yang ditetapkan dalam Pasal 26 Ayat 4 Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional sebagai pelaksana pendidikan nonformal. Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan, pada Pasal 1 Ayat 33 dijelaskan bahwa PKBM adalah satuan pendidikan nonformal yang menyelenggarakan berbagai kegiatan belajar sesuai dengan kebutuhan masyarakat atas dasar prakarsa dari, oleh, dan untuk masyarakat.

Masyarakat yang tidak menyelesaikan pendidikan formalnya karena berbagai alasan dapat mengikuti program PKBM seperti pendidikan kesetaraan, yang berupaya untuk mengisi kesenjangan tersebut. Program pendidikan kesetaraan menawarkan kelompok belajar untuk tiga paket yang berbeda: SD/MI untuk Paket A, SMP/MTs untuk Paket B, dan SMA/MA untuk Paket C. Mengikuti ujian kesetaraan menunjukkan bahwa warga belajar yang telah menyelesaikan jenis pendidikan kesetaraan sama kompetennya dengan mereka yang telah menyelesaikan ujian di Pendidikan formal (Katang, dkk., 2020: 112).

Sistem pembelajaran tutor bersifat dinamis yang dapat terus dipelajari dan dikembangkan secara mandiri. Seorang tutor perlu beradaptasi dengan perubahan, mencoba pendekatan baru, serta menyesuaikan metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan warga belajar. Pemanfaatan teknologi juga menjadi

bagian penting dalam meningkatkan pengalaman belajar yang lebih interaktif. Penerapan pembelajaran berbasis proyek memungkinkan warga belajar untuk mengembangkan pemahaman praktis dan keterampilan aplikatif (Supriyadi, 2020:7). Lingkungan kelas yang mendorong diskusi, kerja sama kelompok, dan pertukaran ide akan menciptakan suasana belajar yang lebih kolaboratif. Tutor juga dapat mengintegrasikan unsur kreatif dalam pembelajaran, seperti carumah, diskusi, dan pembelajaran praktikum, agar materi lebih mudah dipahami dan menarik. Memahami keberagaman warga belajar serta memberikan ruang bagi berbagai gaya belajar menjadi kunci dalam menciptakan kelas yang inklusif. Kesadaran bahwa setiap warga belajar memiliki kebutuhan dan kecepatan belajar yang berbeda mendorong tutor untuk menerapkan strategi pembelajaran yang bervariasi. Seperti pertanyaan yang merangsang pemikiran kritis serta umpan balik konstruktif secara teratur akan membantu warga belajar berkembang. Evaluasi yang inovatif, seperti proyek, portofolio, atau presentasi, juga dapat meningkatkan pemahaman warga belajar dengan cara yang lebih bermakna. Dengan menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan menyenangkan, tutor dapat menghadirkan pembelajaran sebagai pengalaman yang inspiratif dan memotivasi warga belajar untuk terus berkembang.

Pembelajaran tutor dapat digunakan untuk membuat pembelajaran lebih menarik bagi warga belajar. Hal ini dapat membantu meningkatkan motivasi warga belajar dalam mengikuti pembelajaran di sekolah paket kesetaraan PKBM. Dengan menggunakan metode yang inovatif dan berkesinambungan, tutor dapat membuat belajar menjadi lebih menarik dan mempengaruhi warga belajar secara positif. Kreativitas pembelajaran dapat diaplikasikan untuk membuat

pembelajaran lebih menarik bagi warga belajar. Tutor dapat menggunakan berbagai macam metode yang inovatif dan berkesinambungan untuk meningkatkan motivasi warga belajar dan memperbaiki pemahaman mereka (Sudjana 2022:28).

Pelaksanaan pendidikan kesetaraan antara lain dapat diselenggarakan oleh PKBM. Di Jepara, data dari dinas pendidikan menunjukkan bahwa hingga tahun 2025 terdapat sebanyak 16 PKBM, salah satunya adalah PKBM Jaya Kesuma Kaliombo, PKBM ini keberadaannya sangat setrategis dan terjangkau bagi masyarakat desa yang ingin belajar ketrampilan dan mendapatkan ijazah. Oleh karena itu PKBM berperan penting dalam mensukseskan program wajib belajar, yang merupakan program pendidikan minimal yang harus diikuti oleh warga Negara Indonesia atas tanggung jawab pemerintah dan pemerintah daerah. Oleh karena itulah menarik untuk dicermati bagaimana implementasi pembelajarannya.

Observasi yang dilakukan Pada hari Jumat, 13 Juli 2025, pukul 14.00 WIB di PKBM Jaya Kesuma Kaliombo, yang terletak di Kecamatan Kaliombo, Kabupaten Jepara. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran berlangsung di lembaga pendidikan nonformal tersebut serta memahami tantangan yang dihadapi oleh warga belajar dan tutor. Kegiatan ini melibatkan tutor PPkn, bagaimana tutor menyampaikan pembelajaran dengan kreativitasnya. Jadwal pembelajaran di PKBM Jaya Kesuma biasanya berlangsung setiap hari Jumat dan Ahad, yang dilaksanakan di gedung lembaga PKBM Jaya Kesuma Kaliombo Pecangaan Jepara. Dalam proses pembelajaran, tutor menggunakan metode yang variatif, seperti ceramah, diskusi, dan praktik

langsung, serta memberikan dukungan moral dan motivasi kepada warga belajar. Para peserta didik di lembaga ini berasal dari berbagai usia yang mayoritas udah bekerja, yang ingin meningkatkan kompetensi pembelajaran.

Selama observasi peneliti mencatat bahwa proses pembelajaran di PKBM ini dilakukan dengan metode yang interaktif dan fleksibel. Tutor tidak hanya memberikan materi secara teoritis tetapi juga menerapkan metode diskusi kelompok, praktik langsung, dan studi kasus agar warga belajar lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Salah satu sesi yang saya amati adalah kelas keterampilan bengkel, membuat aneka makanan roti, dan membuat bucket.

Metode pembelajaran yang diterapkan di PKBM ini dipilih karena banyak warga belajar yang memiliki keterbatasan waktu dan pengalaman belajar sebelumnya. Pendekatan yang lebih aplikatif dan langsung diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dianggap lebih efektif. Peneliti juga menemukan beberapa tantangan dalam proses pembelajaran, seperti keterbatasan jumlah buku, alat peraga, serta fasilitas ruang kelas yang kurang memadai. Beberapa warga belajar juga mengalami kesulitan dalam mengatur waktu belajar karena harus bekerja.

Maka berdasarkan observasi di atas, tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Analisis Pembelajaran Tutor Pada Pendidikan Nonformal Paket B di PKBM Jaya Kesuma Kaliombo Pecangaan Jepara.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang diatas, maka fokus penelitian yang akan diteliti adalah Analisis Pembelajaran Tutorial Pada Pendidikan Nonformal Paket B di PKBM Jaya Kesuma Kaliombo Pecangaan Jepara?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mendeskripsikan analisis Pembelajaran Tutorial Pada Pendidikan Nonformal Paket B di PKBM Jaya Kesuma Kaliombo Pecangaan Jepara.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian yang dilakukan adalah:

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah karya ilmiah yang mampu memperkaya wawasan pengetahuan mengenai kreativitas tutor dalam pembelajaran di PKBM Jaya Kesuma.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan mengembangkan penelitian-penelitian selanjutnya. Selain itu, diharapkan dapat berkontribusi dan menjadi sumbangsih dalam pengembangan Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Sains / IPTEKS.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberi sumbangan pemikiran bagi tutor untuk meningkatkan sistem pembelajaran dan sebagai bahan pertimbangan pengelola PKBM Jaya Kesuma.
- b. Bagi warga belajar sebagai pengingat dan referensi agar selalu memperhatikan minat belajarnya.
- c. Bagi peneliti sebagai wawasan serta pengalaman langsung, melihat atau mengetahui secara langsung pengaruh kemampuan komunikasi tutor, mengenai proses input dan output proses pembelajaran warga belajar di

lingkungan sekolah/kelas, dan menjadi pedoman dan bahan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya yang relevan.

E. Penegasan Istilah

Penelitian ini perlu didefinisikan menggunakan beberapa istilah sebagai berikut agar tidak terjadi penafsiran yang berbeda-beda terhadap judul. Istilah tersebut adalah:

1. Pembelajaran Tutorial

Tutor merupakan tenaga pendidik yang berperan dalam membantu peserta didik memahami materi pembelajaran dalam sistem pendidikan nonformal. Dalam hal ini adalah tutor mata pelajaran PPKn, tutor tidak hanya bertindak sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan pendamping belajar. Tugas tutor mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran agar proses belajar berjalan efektif dan sesuai dengan kebutuhan warga belajar. Pendekatan pembelajaran yang sering digunakan dalam pendidikan nonformal meliputi metode ceramah dan diskusi.

2. Pendidikan Nonformal Paket B

Mengacu pada individu yang mengikuti program pendidikan setara SMP yang diselenggarakan oleh PKBM Jaya Kesuma Kaliombo, khususnya pada Paket B. Warga belajar ini biasanya terdiri atas orang dewasa atau remaja yang tidak dapat mengikuti pendidikan formal di sekolah, namun ingin mendapatkan kesempatan untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang setara dengan jenjang pendidikan menengah pertama.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri atas tiga bagian yaitu meliputi bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

Bagian awal berisi: halaman judul, halaman persetujuan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar persetujuan, daftar gambar, daftar lampiran. Bagian inti berisi Bab I Pendahuluan yang berisi, Konteks Penelitian, Fokus Penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Pustaka yang berisi: kajian pustaka, deskripsi teori, kerangka pikir.

Bab III Metode Penelitian yang berisi: jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, kehadiran peniliti, satuan analisis dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil dan Pembahasan, bagian hasil penelitian memuat tentang deskripsi data yang meliputi : profil lokasi penelitian, sajian data dan hasil penelitian, serta pembahasan. Bab V Penutup, bagian penutup memuat kesimpulan dan saran.

Bagian Akhir terdiri atas daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Pembelajaran Tutorial dalam pendidikan nonformal paket B

a. Peran Tutor dalam Proses Pembelajaran

Tutor merupakan seorang guru pada satuan pendidikan non-formal (PNF) seperti pada program pendidikan kesetaraan, home schooling, PAUD yang memiliki tugas sama dengan guru pada umumnya, yaitu memberikan informasi ilmu pengetahuan, mengarahkan, dan membimbing peserta didiknya. Tidak ada yang membedakan antara guru dan tutor dalam melaksanakan tugasnya, hanya saja dari segi nama/istilah. Menurut Undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang dimaksud dengan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar sampai pendidikan menengah keatas. Janawi (2023:148-149) menjelaskan guru adalah unsur manusiawi dalam pendidikan, serta fitur manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan. Kemudian fungsi guru dikategorikan menjadi 2 kategori yaitu di sekolah dan diluar sekolah. Jika disekolah, guru lebih menitik beratkan pada tugas pembelajaran selain urusan administrasi dan berhubungan sesama kolega guru dan kepala

sekolah. Sedangkan diluar sekolah, seorang guru memiliki tugas dalam keluarganya dan pengabdian dirinya pada masyarakat.

Seorang pendidik dalam kegiatan belajar mengajar memiliki peran yang sentral dalam keseluruhan proses belajar. Karna pendidik merupakan salah satu komponen pendidikan yang ikut membantu dan sangat berperan dalam pembentukan individu menuju pada taraf kedewasaan tertentu. Pada dasarnya pendidik dituntut untuk membelajarkan peserta didik dengan baik, sehingga peserta didik dapat menjadi individu yang berperilaku baik serta berpengaruh dilingkungan masyarakat. Menurut Surya (2024: 53) guru dituntut untuk mampu meningkatkan kualitas belajar para peserta didik dalam bentuk kegiatan belajar yang sedemikian rupa dapat menghasilkan pribadi yang mandiri, pelajar yang efektif, pekerja yang produktif, dan anggota masyarakat yang baik. Sebagai seorang pendidik yang membelajarkan peserta didik dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah, mempunyai peran yang tidak terbatas, pendidik tidak hanya berperan sebagai pemberi informasi dan berinteraksi dengan peserta didiknya. Tetapi juga banyak peran pendidik yang harus dipahami oleh seorang pendidik.

Berdasarkan teori diatas tutor dalam Pendidikan Nonformal memiliki peran yang sejajar dengan guru dalam pendidikan formal. Meski berbeda secara istilah, baik tutor maupun guru sama-sama bertugas untuk mendidik, mengajar, membimbing, serta mengevaluasi peserta didik. Tutor di satuan pendidikan nonformal seperti PKBM memiliki peran

penting dalam membantu peserta didik yang tidak mengikuti pendidikan formal, terutama dalam program kesetaraan seperti Paket B.

Kata “*strategos*” dalam bahasa Yunani mengacu pada upaya kolektif, termasuk rencana dan taktik yang digunakan oleh angkatan bersenjata untuk memenangkan suatu konflik (Oemar Hamalik, 2023: 1). Sebaliknya, strategi diartikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) sebagai rencana tindakan yang disengaja untuk melaksanakan tugas guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan jelas (Departemen Pendidikan Nasional, 2008).

Pembelajaran langsung menurut Trianto (2023: 225) dirancang khusus untuk menciptakan pengalaman yang lebih mendidik bagi peserta didik, khususnya dalam mengumpulkan sesuatu (informasi) dan memahaminya secara utuh sesuai dengan informasi prosedural dan informasi definitif yang disajikan secara bertahap. Silbernarn (2019: 128) juga menyampaikan pernyataan senada yang menyatakan bahwa memaparkan peserta didik pada isi pembelajaran yang akan diajarkan dapat dicapai melalui penggunaan metodologi pembelajaran langsung dan informasi dinamis. Hal ini juga dapat digunakan oleh guru untuk menyampaikan tingkat informasi yang berbeda kepada peserta didiknya selama kegiatan pembentukan kelompok.

Ciri strategi pembelajaran langsung adalah penggunaan strategi modelling. Sistem peragaan adalah teknik yang dibuat berdasarkan aturan yang dapat dipelajari peserta didik dengan memperhatikan cara

berperilaku orang lain. Sistem perolehan tampilan menarik diri dari hipotesis pembelajaran sosial, yang disebut juga pembelajaran melalui persepsi (Hasrian Rudi Setiawan, 2022: 76). Sistem pembelajaran langsung mempunyai beberapa ciri atau karakteristik, yaitu:

- 1) Pengalaman pendidikan dibebani oleh tindakan instruktur, sehingga diperlukan kerangka administrasi dan iklim pembelajaran yang tepat agar latihan pembelajaran dapat terjadi secara efektif.
- 2) Sebagai pencipta kondisi, instruktur bertugas menciptakan suasana di dalam kelas. Adanya sasaran pembelajaran dan dampak model terhadap peserta didik termasuk sistem penilaian pembelajaran.
- 3) Fokus pada luasnya materi yang ditampilkan dibandingkan dengan pengalaman yang berkembang.
- 4) Menampilkan materi yang berasal dari pendidik.

Model pembelajaran *problem based learning* merupakan sebuah model pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang siswa untuk belajar. Pembelajaran *problem based learning* mengharuskan siswa bekerja dalam tim untuk memecahkan masalah dunia nyata. *Problem based learning* merupakan model pembelajaran yang diawali dengan masalah untuk mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru (Fathurrohman, 2015). Dalam usaha memecahkan masalah tersebut siswa akan mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan atas masalah tersebut. Sehingga pembelajaran menggunakan model *problem based learning* akan

menghasilkan pembelajaran yang lebih bermakna bagi siswa. *Problem based learning* membuat siswa belajar memecahkan suatu masalah sehingga siswa akan menerapkan pengetahuan yang dimilikinya atau berusaha mengetahui pengetahuan baru yang diperlukan untuk memecahkan masalah tersebut. Belajar dapat semakin bermakna dan dapat diperluas ketika siswa berhadapan dengan situasi di mana konsep diterapkan. *Problem based learning* dapat juga menumbuhkan inisiatif siswa dalam bekerja, motivasi internal untuk belajar, dan dapat mengembangkan hubungan interpersonal dalam bekerja kelompok.

Menurut Min Liu dalam Shoimin (2021:130) mengemukakan bahwa karakteristik PBL adalah sebagai berikut:

- 1) *Learning is student center*. Proses pembelajaran dalam PBL lebih menitik beratkan kepada siswa sebagai orang belajar. Oleh karena itu, PBL didukung juga oleh teori konstruktivisme dimana siswa didorong untuk dapat mengembangkan pengetahuannya sendiri.
- 2) *Authentic problem form the organizing focus for learning*. Masalah yang disajikan kepada siswa adalah masalah yang otentik sehingga siswa mampu dengan mudah memahami masalah tersebut serta dengan mudah menerapkannya dalam kehidupan profesionalnya nanti.
- 3) *New information is acquired though self-directed learning*. Dalam proses pemecahan masalah mungkin saja siswa belum mengetahui dan memahami suatu pengetahuan persyaratan sehingga siswa berusaha

untuk mencari sendiri melalui sumbernya, baik dari buku atau informasi lainnya.

- 4) *Learning occurs in small groups*. Agar terjadi interaksi ilmiah dan tukar pemikiran dalam usaha membangun pengetahuan secara kolaboratif, PBM dilaksanakan dalam kelompok kecil. Kelompok yang dibuat menuntut pembagian tugas yang jelas dan penetapan tujuan yang jelas.
- 5) *Teacher act as facilitators*. Pada pelaksanaan PBM, guru hanya berperan sebagai fasilitator. Meskipun bagi
- 6) guru harus selalu memantau perkembangan aktivitas siswa dan mendorong mereka agar mencapai target yang hendak dicapai.

Strategi pembelajaran inkuiri merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Kunandar (2021:371) menyatakan bahwa “Pembelajaran inkuiri adalah kegiatan pembelajaran di mana siswa didorong untuk belajar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip, dan guru mendorong siswa untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan siswa menemukan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri”. Lebih lanjut, Wina (2022:196) menyatakan bahwa “Strategi pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan”.

Strategi pembelajaran inkuiri memiliki beberapa karakteristik yang membedakan dengan strategi pembelajaran lain. Ada beberapa hal yang menjadi ciri utama strategi pembelajaran inkuiri. Wina (2022:196) menyatakan: karakteristik strategi pembelajaran inkuiri yaitu:

- 1) strategi inkuiri menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan.
- 2) seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan.
- 3) tujuan dari penggunaan strategi pembelajaran inkuiri adalah mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis, dan kritis.

Berdasarkan teori diatas penulis berpendapat Strategi dan Model Pembelajaran yang digunakan tutor sangat menentukan keberhasilan pembelajaran. Strategi seperti pembelajaran langsung, *Problem Based Learning* (PBL), dan strategi inkuiri memberikan pendekatan yang bervariasi dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kerja kelompok, dan pemecahan masalah pada peserta didik. Tutor bertindak sebagai fasilitator yang membantu warga belajar membangun pengetahuan sendiri secara aktif, kontekstual, dan kolaboratif.

b. Metode Pembelajaran Tutor dalam Pendidikan Nonformal Paket B

Kegiatan mengajar tidak hanya berdiri di depan kelas lalu bicara atau menerangkan. Pengajar yang baik merenungkan cara bagaimana dia

akan menyampaikan suatu topik dan memiliki variasi model instruksional yang beragam dalam teaching scenario (rancangan pembelajaran).

Dalam teori pembelajaran kita mengenal ada gaya mengajar dan sebaliknya kita juga mengenal ada gaya belajar. Sebagai Widyaiswara yang efektif tentunya kita harus menyelaraskan gaya mengajar dengan gaya belajar peserta. Misalnya seorang Widyaiswara tidak dapat memaksakan hanya menggunakan ceramah dalam mengajar sementara kita tahu sebagian peserta lebih suka belajar dengan cara berdiskusi atau dengan cara mempraktik langsung. Menurut Bruce dan Weil dalam Permendikbud (2014: 103), tahapan model pembelajaran adalah sebagai berikut :

1) Metode Pembelajaran Diskusi

Metode diskusi adalah cara penyajian pelajaran, dimana warga belajar-warga belajar dihadapkan kepada suatu masalah, yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan bersama (Hamdayama J., 2023;131). Menurut Trianti (2019:117) dalam pembelajaran diskusi mempunyai arti suatu situasi dimana tutor dengan warga belajar atau warga belajar dengan warga belajar yang lain saling bertukar pendapat secara lisan, saling berbagi gagasan dan pendapat. Menurut Abdul Majid (2020: 203-204) langkah-langkah penggunaan metode diskusi tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

a) Langkah Persiapan

- (1) Merumuskan tujuan yang ingin dicapai, baik tujuan yang bersifat umum maupun tujuan khusus.
- (2) Menentukan jenis diskusi yang dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
- (3) masalah yang akan dibahas.
- (4) Mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan teknis pelaksanaan diskusi.

b) Pelaksanaan Diskusi

- (1) Memeriksa segala persiapan yang dianggap dapat mempengaruhi kelancaran diskusi.
- (2) Memberikan pengarahan sebelum dilaksanakan diskusi.
- (3) Melaksanakan diskusi sesuai aturan main yang telah ditetapkan, membuat suasana belajar yang menyenangkan.
- (4) Memberikan kesempatan yang sama kepada setiap peserta didik untuk mengeluarkan gagasan dan ide-idenya.
- (5) Mengendalikan pembicaraan kepada pokok persoalan yang sedang dibahas agar tidak melebar dan fokus.

c) Menutup Diskusi

- (1) Membuat pokok-pokok pembahasan sebagai kesimpulan sesuai dengan hasil diskusi.
- (2) Me-review jalannya diskusi dengan meminta pendapat dari seluruh peserta sebagai umpan balik untuk perbaikan selanjutnya.

Menurut Juniati (2024: 285), kelebihan dan kekurangan

metode diskusi yaitu:

Kelebihan metode diskusi

- a) Memberikan kesempatan kepada warga belajar untuk berpartisipasi secara langsung.
- b) Digunakan secara mudah sebelum atau sesudah metode-metode yang lain.
- c) Meningkatkan berfikir kritis, partisipasi demokratis, mengembangkan sikap, motivasi serta kemampuan berbicara.
- d) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menguji, mengubah dan mengembangkan pandangan, nilai dan keputusan yang dipertimbangkan dalam kelompok.
- e) Membutuhkan kemampuan para siswa yang lemah dalam pemecahan masalah

Kelemahan metode diskusi

- a) Kurang efisien dalam penggunaan waktu.
- b) Suatu diskusi tidak dapat diramalkan sebelumnya mengenai bagaimana hasilnya sebab tergantung kepada kepemimpinan siswa dan partisipasi anggota-anggotanya.
- c) Tidak menjamin penyelesaian, hal ini disebabkan keputusan yang dicapai belum tentu dilaksanakan
- d) Cenderung sering didominasi oleh seseorang atau beberapa orang anggota diskusi
- e) Membutuhkan kemampuan berdiskusi dari para peserta agar dapat berpartisipasi secara aktif dalam diskusi.

Perlu diperhatikan Tutor dalam diskusi agar dapat efektif dan efisien adalah, Tutor harus sering menjalankan fungsinya sebagai pembimbing. Menurut Abdul Majid (2020: 203-204) langkah-langkah penggunaan metode diskusi tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

a) Langkah Persiapan

- (1) Merumuskan tujuan yang ingin dicapai, baik tujuan yang bersifat umum maupun tujuan khusus.
- (2) Menentukan jenis diskusi yang dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
- (3) masalah yang akan dibahas.
- (4) Mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan teknis pelaksanaan diskusi.

b) Pelaksanaan Diskusi

- (1) Memeriksa segala persiapan yang dianggap dapat mempengaruhi kelancaran diskusi.
- (2) Memberikan pengarahan sebelum dilaksanakan diskusi.
- (3) Melaksanakan diskusi sesuai aturan main yang telah ditetapkan, membuat suasana belajar yang menyenangkan.
- (4) Memberikan kesempatan yang sama kepada setiap peserta didik untuk mengeluarkan gagasan dan ide-idenya.
- (5) Mengendalikan pembicaraan kepada pokok persoalan yang sedang dibahas agar tidak melebar dan fokus.

c) Menutup Diskusi

- (1) Membuat pokok-pokok pembahasan sebagai kesimpulan sesuai dengan hasil diskusi.
- (2) *Me-review* jalannya diskusi dengan meminta pendapat dari seluruh peserta sebagai umpan balik untuk perbaikan selanjutnya.

Menurut Winataputera (2023: 4.15) dalam metode diskusi memiliki karakteristik dan pengalaman belajar (*learning experience*) sebagai berikut :

- a) Bahan pelajaran dengan topik permasalahan / persoalan.
- b) Adanya pembentukan kelompok.
- c) Ada yang mengatur pembicaraan
- d) Aktifitas siswa berpendapat.
- e) Mengarah pada suatu kesimpulan / pendapat bersama. Tutor lebih berperan sebagai pembimbing / motivator. Siswa sebagai objek dan subjek dalam pembelajaran.
- f) Melatih sistematika logika berfikir.
- g) Melatih bahasa lisan.

Menurut Abdul Aziz (2019: 23), dalam metode diskusi terdapat beberapa jenis-jenis diskusi yaitu:

- a) Diskusi formal

Diskusi ini terdapat pada lembaga-lembaga pemerintahan atau semi pemerintahan, dimana dalam diskusi ini perlu adanya ketua dan penulis.

b) Diskusi kelas

Diskusi kelas atau disebut juga diskusi kelompok adalah proses pemecahan masalah yang dilakukan oleh seluruh anggota kelas sebagai peserta diskusi.

c) *Whole group*

Kelas merupakan satu kelompok diskusi. *Whole group* yang ideal apabila jumlah anggota tidak lebih dari 15 orang.

d) *Sundicate group*

Suatu kelompok (kelas) dibagi menjadi beberapa kelompok kecil terdiri dari 3-6 orang. Masing-masing kelompok kecil melaksanakan tugas tertentu.

e) Diskusi kelompok kecil (*Buzz group*)

Satu kelompok besar dibagi menjadi 2 sampai 88 kelompok yang lebih kecil.

f) *Brain storming group*

Kelompok menyumbangkan ide-ide baru tanpa dinilai segera

g) Simposium

Simposium adalah metode mengajar dengan membahas suatu persoalan dari berbagai sudut pandang berdasarkan keahlian.

2) Metode Pembelajaran Ceramah

Menurut Suryono (2019: 27), metode ceramah adalah penuturan atau penjelasan tutor secara lisan, di mana dalam pelaksanaannya tutor dapat menggunakan alat bantu mengajar untuk memperjelas uraian yang disampaikan kepada murid-muridnya.

Menurut Roestiyah N.K, metode ceramah adalah suatu cara mengajar yang digunakan untuk menyampaikan keterangan atau informasi atau uraian tentang suatu pokok persoalan serta masalah secara lisan. Keberhasilan metode ini sangat bergantung siapa yang menggunakannya, hakekat pengalaman yang dihasilkan untuk warga belajar dan tujuan pengajaran yang hendak dicapai. Tutor yang menggunakan metode mengajar ini amat tepat digunakan oleh tutor yang memang bertujuan mengajar, mengungkapkan persoalan, membagi pengalaman pribadi atau jika tutor ingin menggunakan keahliannya untuk memperluas pengetahuan warga belajar melampaui sarana yang tersedia.

Sutarsih (2023: 2) berpendapat bahwa, Ceramah bervariasi adalah metode mengajar yang dalam pelaksanaannya menuntut banyak keterlibatan/kreatifitas warga belajar. Warga belajar dituntut untuk aktif baik bertanya kepada tutor maupun berdiskusi/berinteraksi dengan temantemannya. Dalam proses pembelajaran setiap warga belajar diberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapat serta memecahkan masalah secara bersama-sama dalam bentuk diskusi. Sedangkan tutor berperan sebagai pembimbing, dan mengarahkan warga belajar untuk bekerjasama dalam diskusi. Namun perlu diketahui juga bahwa untuk menggunakan metode ceramah secara murni itu tidaklah mudah, maka dalam pelaksanaannya perlu menaruh perhatian untuk mengkombinasikan dengan teknik-teknik penyajian lain sehingga

proses belajar mengajar yang dilaksanakan dapat berlangsung dengan intensif.

Salah satu cara yang dapat dipergunakan tutor yaitu berceramah. Setiap penyajian informasi secara lisan dapat di sebut ceramah baik yang formal, maupun yang non formal. Ceramah sebagai metode pengajaran memiliki keunggulann dan juga kelemahan.

Keunggulan Metode Ceramah, yaitu:

- a) Dapat menampung kelas besar, tiap warga belajar mempunyai kesempatan yang sama untuk mendengarkan, dan karenanya biaya yang diperlukan menjadi relatif lebih murah.
- b) Konsep yang disajikan secara hirarki akan memberikan fasilitas belajar kepada warga belajar.
- c) Tutor dapat memberi tekanan terhadap hal-hal yang penting hingga waktu dan energi dapat digunakan sebaik mungkin.
- d) Kekurangan atau tidak adanya buku pelajaran dan alat bantu pelajaran, tidak menghambat terlaksananya pelajaran dengan ceramah.

Kelemahan Metode Ceramah, yaitu:

- a) Pelajaran berjalan membosankan dan warga belajar-warga belajar menjadi pasif, karena tidak berkesempatan untuk menemukan sendiri oleh konsep yang diajarkan. Siswa hanya aktif membuat catatan saja.

- b) Kepadatan konsep-konsep yang diberikan dapat berakibat warga belajar tidak mampu menguasai bahan yang diajarkan.
- c) Pengetahuan yang diperoleh melalui ceramah lebih cepat terlupakan.
- d) Ceramah menyebabkan belajar warga belajar menjadi “Belajar Menghafal” yang tidak mengakibatkan timbulnya pengertian.

Menurut J.J Hisbuan dan Mudjiono dalam bukunya Proses Belajar Mengajar menyatakan ada beberapa langkah untuk mempersiapkan model ceramah yang efektif, diantaranya sebagai berikut:

- a) Rumusan tujuan pembelajaran khusus yang jelas
- b) Selidiki apakah metode ceramah merupakan metode yang paling tepat
- c) Susun bahan ceramah. Gunakan bahan pengait, yaitu materi yang mendahului kegiatan belajar yang berhubungan secara integral dengan bahan baru tersebut
- d) Penyampaian bahan: Keterangan singkat tapi jelas, gunakan papan tulis bila perlu kaitkan dengan kata-kata lain. Berikan ilustrasi, beri keterangan tambahan, hubungkan dengan masalah lain, berikan beberapa contoh yang singkat dan kongkret, carilah bahab feedback sebanyak-banyaknya selama berceramah dengan jalan mengajukan pertanyaan-pertanyaan

- e) Adakan rencana penelitian. Tentukan teknik dan prosedur penilaian yang tepat untuk mengetahui tercapai tidaknya khusus yang telah dirumuskan.

Menurut Jamil Suprihatiningrum (2022: 283) metode ceramah yang efektif harus memenuhi karakteristik sebagai berikut:

- a) Kesesuaian dengan karakteristik warga belajar dan tujuan pembelajaran.
- b) Memiliki sifat fleksibel dan luwes.
- c) Berfungsi sebagai penggabung praktik dengan teori sehingga warga belajar dapat memahami materi dan kemampuan praktis.
- d) Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode siswa mampu menjabarkan materi.
- e) Memberikan kesempatan siswa untuk terlibat pada pembelajaran dengan tujuan agar siswa menjadi aktif.

Adapun macam-macam metode ceramah. Ada metode ceramah impromptu, hafalan, membaca catatan dan ekstemporan (Yusuf A. Z., 2022). Bisa dilihat sebagai berikut:

- a) Impromptu

Impromptu merupakan ceramah yang dilakukan tanpa persiapan.

Bagi pemula, metode ini tidak disarankan. Metode ini sering dilakukan oleh mereka yang sudah memiliki jam terbang tinggi.

- b) Hafalan

Sementara yang dimaksud dengan hafalan adalah ceramah yang dilakukan dengan mempersiapkan materi sebelumnya, kemudian dihafalkan. Jika penceramah tidak dikolaborasikan dengan cara yang menarik, metode hafalan ini juga cenderung kaku. Karena tidak ada improvisasi dengan peserta didik.

c) Membaca catatan

Ada juga metode ini yang caranya dengan membaca naskah. Ini juga terkesan membosankan, karena metode ini sama halnya seperti membaca teks. Umumnya banyak yang masih keku. Kecuali bagi penceramah yang sudah memiliki jam terbang tinggi. Meski membaca naskah, tetapi masih ada improvisasi dan masih ada daya tariknya.

d) Ekstemporan

Sementara yang dimaksud dengan ekstemporan adalah ceramah yang hanya menuliskan pokok-pokok pikiran atau hanya mencatat poin-poin pentingnya saja. Tujuannya hanya sebatas sebagai pengingat.

3) Metode Pembelajaran Praktikum

Menurut Sudirman (2020:163) metode praktikum adalah cara penyajian pelajaran kepada warga belajar untuk melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sesuatu yang dipelajari. Hal ini didukung pula oleh Winatapura (1993:219) yang menyatakan bahwa metode praktikum adalah suatu cara penyajian

yang disusun secara aktif untuk mengalami dan membuktikan sendiri tentang apa yang dipelajarinya.

Menurut Suparno (20024: 77), kegiatan praktikum dapat dibedakan menjadi dua, yaitu praktikum terbimbing atau terencana dan praktikum bebas. Kegiatan warga belajar dalam praktikum terbimbing hanya melakukan percobaan dan menemukan hasilnya saja, seluruh jalannya percobaan sudah dirancang oleh tutor. Langkah-langkah percobaan, peralatan yang harus digunakan, serta objek yang harus diamati atau diteliti sudah ditentukan sejak awal oleh tutor. Sedangkan kegiatan warga belajar dalam praktikum bebas lebih banyak dituntut untuk berpikir mandiri, bagaimana merangkai alat percobaan, melakukan percobaan dan memecahkan masalah, tutor hanya memberikan permasalahan dan objek yang harus diamati atau diteliti. Dalam mengimplementasikan kegiatan praktikum dalam pembelajaran, umumnya warga belajar dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil antara 2 – 6 orang, tergantung pada ketersediaan alat dan bahan. Pada jenjang pendidikan paket B, umumnya warga belajar masih kesulitan dalam membangun prosedur percobaannya sendiri, karena itu tutor umumnya menyediakan lembaran storyline sebagai panduan bagi warga belajar dalam melakukan praktikum (Suparno, 2024:77).

Adapun kelebihan dan kekurangan dari metode praktikum dalam pembelajaran menurut Sagala (2005:220) adalah sebagai berikut:

Kelebihan:

- a) Dapat membuat warga belajar lebih percaya atas kebenaran atau kesimpulan berdasarkan percobaan yang dilakukan sendiri daripada hanya menerima penjelasan dari tutor atau dari buku.
- b) Dapat mengembangkan sikap untuk mengadakan studi eksplorasi tentang sains dan teknologi.
- c) Dapat menumbuhkan sikap-sikap ilmiah seperti bekerjasama, bersikap jujur, terbuka, kritis dan bertoleransi.
- d) Warga belajar belajar dengan mengalami atau mengamati sendiri suatu proses atau kejadian.
- e) Memperkaya pengalaman warga belajar dengan hal-hal yang bersifat objektif dan realistik.
- f) Mengembangkan sikap berpikir ilmiah.
- g) Hasil belajar akan bertahan lama dan terjadi proses internalisasi.

Kekurangan:

- a) Memerlukan berbagai fasilitas peralatan dan bahan yang tidak selalu mudah diperoleh dan murah.
- b) Setiap praktikum tidak selalu memberikan hasil yang diharapkan karena terdapat faktor-faktor tertentu yang berada diluar jangkauan kemampuan.
- c) Dalam kehidupan sehari-hari tidak semua hal dapat dijadikan materi eksperimen.

- d) Sangat menuntut penguasaan perkembangan materi, fasilitas peralatan dan bahan mutakhir.

Langkah-langkah model pembelajaran praktik atau pelatihan diantaranya:

a) Penyampaian tujuan

Langkah awal dari urutan pembelajaran praktik adalah merumuskan dan menyampaikan tujuan yang ingin di capai dalam proses belajar praktik. Tujuan harus dirumuskan seoperasional sehingga tujuan belajar siswa dapat di ukur, dalam arti seberapa jauh tujuan pembelajaran telah dicapai. Tujuan pembelajaran harus memiliki karakteristik sebagai berikut:

- (1) Tujuan pembelajaran menyatakan sesuatu tentang siswa.
- (2) Tujuan pembelajaran berbicara masalah (menggambarkan tentang) unjuk kerja dari siswa.
- (3) Tujuan pembelajaran pada hakikatnya menjelaskan suatu hasil bukan suatu proses. Tujuan pembelajaran hanya menggambarkan apa yang diharapkan untuk di kuasai oleh siswa pada akhir pembelajaran. Tujuan pembelajaran menjelaskan tentang kemampuan siswa.
- (4) Tujuan pembelajaran menggambarkan, dalam kondisi atau keadaan bagaimana siswa mendemostrasikan unjuk kerjanya.

b) Penjelasan materi praktik

Materi pendukung praktik dengan menggunakan metode ceramah. Agar metode ceramah lebih bermakna dan menarik perhatian siswa, beberapa materi pembelajaran praktik dapat disajikan melalui media audio visual.

c) Pendemonstrasian cara kerja

Menunjukkan cara kerja yang benar kepada siswa dengan menggunakan peragaan. Merrill mengemukakan bahwa cara yang paling efektif untuk mengajarkan kerampilan adalah dengan demonstrasi. Tahap peragaan pada hakikatnya sudah merupakan tahap implementasi pembelajaran praktik. Pada tahap ini guru praktik harus mampu menyajikan peragaan yang menarik sehingga siswa memahami langkah- langkah kerja dan tahu apa yang harus di lakukanya.

d) Latihan (Praktik Simulasi)

Ketuntasan dari beberapa tujuan keterampilan memerlukan latihan (praktik). Menurut Bulter (1982) praktek yang dilakukan secara kontinu akan menghasilkan kesempurnaan keterampilan motorik. Siswa melakukan latihan dengan tugas yang diberikan dengan tujuan untuk mengembangkan dan mendemonstrasikan keterampilan. kegiatan praktik memungkinkan siswa untuk lebih efektif terlibat dalam kegiatan belajar. Guna mengoptimalkan proses pembelajaran dalam tahap praktik diantaranya, yaitu: (1) Persiapan praktik, (2) Pelaksanaan praktik.

Menurut David Ausubel (2019: 27) karakteristik pembelajar praktikum antara lain:

- a) Kegiatanya bersifat praktik
- b) Prioritas pada kegiatan konsolidasi (latihan)
- c) Terfokus pada kegiatan belajar produktif

Menurut Daryanto (2019: 410) Adapun Prinsip-prinsip pembelajaran praktikum ini diantaranya:

- a) Melibatkan dan mengaktifkan indera dengan cara melakukan kegiatan sendiri dan mandiri.
- b) Berkaitan/mendekati dengan praktik sehingga dapat meningkatkan minat peserta.
- c) Menguasai materi praktik dengan benar.

c. Karakteristik dan Proses Pembelajaran Tutor dalam Paket B

Metode pembelajaran tutor mempunyai karakteristik diantaranya adalah pembelajarannya dilaksanakan secara berkelompok, tutor berkedudukan sebagai fasilitator, dan pembelajaran terpusat pada warga belajar. Seperti yang dikemukakan Sarini, Sudana, dan Riastini (2021:97) bahwa karakteristik metode tutor tutor yaitu pembelajaran terpusat pada warga belajar, di mana warga belajar berinteraksi dengan temannya, dan tutor hanya sebagai fasilitator. Senada dengan pendapat Selly (2021:39) bahwa karakteristik metode tutor tutor yaitu pembelajaran terpusat pada warga belajar, di mana warga belajar belajar dari teman tutornya sehingga tidak merasa canggung atau malu. Firmansyah dan Rukmana (2022: 9)

mengemukakan bahwa ciri yang khas dari metode ini adalah warga belajar dilibatkan secara penuh dalam pembelajaran, sehingga warga belajar yang kesulitan belajar dibantu oleh temannya yang sudah menguasai tugas. Hal tersebut karena metode ini memperdayakan kemampuan daya serap warga belajar yang tinggi, warga belajar tersebut menjelaskan materi kepada temannya yang belum paham (Wahyuningsih, 2019:4). Adapun Halimatussakdiah dan Adawiyah (2018:283) menyebutkan karakteristik metode pembelajaran tutor tutor yaitu 1) aktivitas belajar yang terpusat pada peserta didik karena anggota belajar merancang dan memfasilitasi peluang belajar untuk diri sendiri dan orang lain, sehingga pada ini warga belajar lebih aktif dalam belajar, serta warga belajar lebih banyak berpartisipasi dalam mengikuti pembelajaran, dan 2) proses pembelajarannya menyenangkan dan menarik minat warga belajar untuk berpartisipasi aktif dalam belajar, saling mengajari temannya dalam kelompok.

Selanjutnya menurut Sukatno (2023:41) dalam metode tutor karakteristik warga belajar yang dipilih sebagai tutor merupakan warga belajar yang nilai prestasinya lebih tinggi dari warga belajar lain, dapat membimbing warga belajar yang menghadapi kesulitan belajar, dan mempunyai kesabaran serta mampu memotivasi temannya dalam belajar. Sementara itu berbeda dengan Seri (2021:115) dalam metode pembelajaran tutor, warga belajar yang menjadi tutor tidak selalu warga belajar yang pintar, namun warga belajar yang mempunyai daya kreativitas dalam menerangkan pelajaran kepada temannya dapat

dijadikan sebagai tutor. Sama halnya dengan yang disebutkan Sumartana, Sujana, dan Wiyasa (2021:5) karakteristik metode tutor tutor yaitu warga belajar yang ditugaskan oleh tutor untuk membantu temannya dalam belajar di kelas ialah warga belajar yang memiliki kemampuan memahami materi dengan cepat serta mempunyai kemampuan menerangkan materi yang diajarkan kepada temannya. Selain itu Saputra (2019:4) menyebutkan karakteristik peserta didik yang akan dijadikan tutor adalah sebagai berikut : mempunyai kepandaian yang unggul daripada temannya, tidak tinggi hati, kejam, yang cakap menerima materi ajar, dan memiliki kreativitas dalam membantu dan menjelaskan materi kepada temannya. Berdasarkan teori di atas bahwa karakteristik metode pembelajaran tutor yaitu:

- 1) Pembelajaran terpusat pada peserta didik, di mana peserta didik saling berinteraksi dengan temannya dan peserta didik lebih aktif sehingga lebih banyak berpartisipasi dalam pembelajaran. Seperti yang dikemukakan oleh Saraswati, Gunatama, dan Utama (2022: 3) bahwa tutor sebaya ini menjadikan siswa lebih aktif, memudahkan dalam belajar, serta bersamasama dapat memecahkan permasalahan, sehingga materi pembelajaran dapat dipahami.
- 2) Proses belajar yang menyenangkan sehingga menarik minat peserta didik, karena saling mengajarkan teman sekelas. Sebagaimana dijelaskan oleh Krisnayanti, Wiarta, dan Negara (2021: 4) bahwa tutor sebaya memberikan pengajaran siswa untuk saling menolong serta saling mendorong agar usaha yang dilakukan optimal.

- 3) Waktu pembelajaran yang lebih leluasa, selain di dalam kelas belajar di luar kelas pun dapat dilakukan peserta didik dengan santai karena belajar dengan teman sejawatnya. Senada dengan pendapat Izzati (2023: 55) bahwa waktu yang digunakan menjadi lebih hemat serta sumber daya yang ada menjadi lebih efisien.

Regulasi tentang Standar Proses Pendidikan Kesetaraan Program Paket B dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 3 Tahun 2008 perencanaan dan pelaksanaan adapun evaluasi dikembalikan kepada pengelola masing-masing PKBM. Pedoman Pelaksanaan pembelajaran tutorial, adalah sebagai berikut:

1) Perencanaan proses pembelajaran

Penyusunan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar. Selain itu, perencanaan proses pembelajaran pendidikan kesetaraan Program Paket B memperhatikan keragaman karakteristik anak didik.

2) Pelaksanaan proses pembelajaran

a) Kegiatan pendahuluan

Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus dan RPP, mengajukan pertanyaan berkenaan dengan

pengetahuan yang sudah dimiliki peserta didik untuk mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari.

b) Kegiatan inti

Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik dan psikologis peserta didik. Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang dapat meliputi proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

c) Kegiatan penutup

Bersama-sama dengan peserta didik membuat rangkuman/kesimpulan pelajaran, Melakukan penilaian terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.

3) Penilaian proses pembelajaran

Penilaian dilakukan secara konsisten, sistematis, dan terprogram dengan menggunakan tes dalam bentuk tertulis atau lisan, dan nontes dalam bentuk pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan/atau produk, portofolio, dan penilaian din. Penilaian hasil pembelajaran menggunakan Standar Penilaian Pendidikan dan Panduan Penilaian Kelompok Mata Pelajaran.

2. Konsep Evaluasi Pembelajaran Tutor Pada Pendidikan Nonformal

a. Tujuan Evaluasi Pembelajaran

Untuk mengetahui dan menetapkan warga belajar apakah sudah sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan lembaga pendidikan atau belum, diperlukan juga kegiatan evaluasi. Sehingga dengan adanya evaluasi tersebut juga akan dihasilkan umpan balik, yang mana maksud dari umpan balik ini adalah segala informasi yang berhasil diperoleh selama proses pendidikan yang digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk perbaikan masukan dan transformasi yang ada dalam proses.

Mennurut sutrisno (2023:113) ujuan dari evaluasi pembelajaran adalah untuk memperbaiki kegiatan belajar mengajar di masa mendatang. Untuk memastikan hasil evaluasi yang akurat dan efektif, evaluasi harus mengikuti beberapa prinsip utama. Berikut adalah beberapa tujuan evaluasi pembelajaran:

1) Kontinuitas

Evaluasi dilakukan secara teratur dan berkelanjutan untuk memantau perkembangan dan perubahan dalam proses pembelajaran.

2) Komprehensif

Evaluasi mencakup berbagai aspek penting dari pembelajaran, termasuk pemahaman materi, keterampilan, dan aspek psikososial siswa.

3) Kooperatif

Melibatkan kerjasama antara guru, siswa, dan stakeholder lainnya dalam proses evaluasi untuk memastikan perspektif yang holistik dan beragam.

4) Objektif

Evaluasi dilakukan secara adil dan tidak memihak, berdasarkan kriteria yang jelas dan terukur untuk menghindari bias dan interpretasi yang subjektif.

5) Praktis

Evaluasi dirancang untuk memberikan informasi yang bermanfaat dan dapat diterapkan secara langsung untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.

b. Metode evaluasi pembelajaran tutor

Evaluasi dalam konteks pendidikan sering kali menekankan aspek kualitatif karena fokusnya tidak hanya pada pengukuran hasil belajar secara angka atau skor, tetapi juga pada pemahaman mendalam terhadap proses, konteks, dan dampak pembelajaran. Evaluasi melibatkan proses analisis yang lebih dalam terhadap berbagai aspek pembelajaran, termasuk pemahaman konseptual, keterampilan berpikir kritis, sikap, dan respons siswa terhadap materi pelajaran. Sementara itu, evaluasi sejauh mana siswa mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan, tetapi juga mengukur kemajuan dalam pengembangan kompetensi dan kesiapan mereka untuk menghadapi tantangan masa depan. Secara praktis, evaluasi dan penilaian dianggap sebagai proses yang mendukung pengambilan

keputusan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, menyesuaikan strategi pengajaran, serta memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa untuk membantu mereka mencapai potensi maksimal mereka.

Menurut Zikri Al Faruq (2023:21) metode evaluasi pembelajaran dibedakan atas 5 jenis evaluasi:

1) Evaluasi Diagnostik

Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi akar penyebab masalah atau tantangan yang dihadapi siswa, serta faktor-faktor yang mungkin mempengaruhi.

2) Evaluasi Penempatan

Jenis evaluasi ini digunakan untuk menempatkan siswa ke dalam program pendidikan tertentu berdasarkan karakteristik dan kebutuhan mereka.

3) Evaluasi Selektif

Merujuk pada proses evaluasi yang bertujuan untuk memilih siswa yang paling sesuai dengan kriteria program tertentu.

4) Evaluasi Sumatif

Dilakukan untuk mengevaluasi pencapaian akhir siswa serta hasil dari program atau tahap pendidikan tertentu.

3. Pendidikan Nonformal

a. Pengertian Pendidikan Nonformal

Pendidikan nonformal didefinisikan sebagai salah satu jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003).

Menurut Coombs dan Ahmed (2019) dalam Mustofa Kamil (2021, hlm.11) mengemukakan bahwa pendidikan nonformal adalah setiap kegiatan pendidikan yang terorganisir diselenggarakan di luar sistem pendidikan formal, diselenggarakan secara tersendiri atau merupakan bagian penting dari sebuah sistem yang lebih luas dengan maksud memberikan layanan khusus kepada warga belajar atau membantu mengidentifikasi kebutuhan belajar agar sesuai dengan kebutuhan dan mencapai tujuan belajarnya. Secara umum pendidikan nonformal dapat kita pahami sebagai sistem pendidikan yang terstruktur untuk mencapai tujuan belajar yang berada di luar sistem pendidikan formal. Adapun pengertian pendidikan nonformal yang dikemukakan para ahli, antara lain sebagai berikut:

Menurut Kamil (2011) mengemukakan bahwa pendidikan nonformal sebagai sebuah bagian dari sistem pendidikan yang memiliki peran yang sangat penting dalam rangka pengembangan dan implementasi belajar sepanjang hayat (*life long learning*).

Menurut Colin Latchem (2023) mengemukakan bahwa pendidikan nonformal adalah perkembangan dari pendidikan informal

yang disediakan oleh badan pemerintah atau non pemerintah, badan pembangunan internasional, penyedia nirlaba, kelompok pengusaha dan karyawan serta lain-lain dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan kelompok tertentu dan pembelajaran tertentu dan persyaratan pasar tenaga kerja.

Menurut Sudjana dalam Rizki (2023, hlm.14) mengemukakan bahwa program yang dilaksanakan melalui pendidikan nonformal dimaksudkan untuk melayani berbagai kebutuhan masyarakat yang karena sesuatu hal yang tidak memperoleh kesempatan belajar di sekolah formal. Kebutuhan belajar yang dimaksud mencakup kesehatan, nutrisi, keluarga, bencana, dan kebutuhan lain untuk memperbaiki kebutuhan keluarga, mengembangkan watak positif dan watak personal, meningkatkan produktivitas ekonomi, pendapatan keluarga, kesempatan pekerjaan dan memperkuat institusi keswadayaan, pengaturan diri (self goverment), dan partisipasi masyarakat.

b. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Nonformal

Pendidikan nonformal memiliki tujuan untuk melayani masyarakat dengan memfasilitasi sarana melaksanakan pendidikan. Menurut Sutaryat (2020: 4) dalam Kamil (2021: 28) mengemukakan bahwa pendidikan nonformal yang ingin dicapai melalui interaksi tersebut terkandung makna pengembangan manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani,

kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggungjawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Secara lebih khusus tujuan itu juga mencakup: pelayanan terhadap warga belajar, pembinaan warga belajar, dan memenuhi kebutuhan warga belajar dan masyarakat yang tidak terpenuhi melalui jalur formal (sekolah).

Menurut Yoyon dan Entoh (2019: 109) mengemukakan tujuan pendidikan nonformal sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhan warga belajar untuk belajar yang sangat beragam, dengan pengetahuan yang dibutuhkan, keterampilan dan nilai-nilai yang dibutuhkan dalam rangka meningkatkan kualitas kepribadian warga belajar, meningkatkan kesejahteraan hidup, membangun kehidupan sosial yang dinamis, dan terwujudnya kehidupan berpolitik yang partisipatoris. Tujuan pendidikan nonformal yang lain adalah sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran sepanjang hayat bagi masyarakat.

Pendidikan nonformal berfungsi sebagai pelengkap, penambah dan pengganti pendidikan formal. Selain itu pendidikan nonformal bisa menjadi pilihan bagi masyarakat yang membutuhkan pendidikan. Pendidikan nonformal menjadi pelengkap dalam kegiatan belajar yang tidak disampaikan di pendidikan sekolah. Pendidikan nonformal menjadi tambahan bagi warga belajar untuk memperluas pengalaman belajar yang dibutuhkan warga belajar. Pendidikan nonformal dapat menjadi pengganti pendidikan formal bagi masyarakat yang tidak berkesempatan

memperoleh pendidikan formal sehingga menjadi pilihan belajar bagi kelompok masyarakat.

c. Jenis-Jenis Program Pendidikan Nonformal

Jenis pendidikan nonformal meliputi:

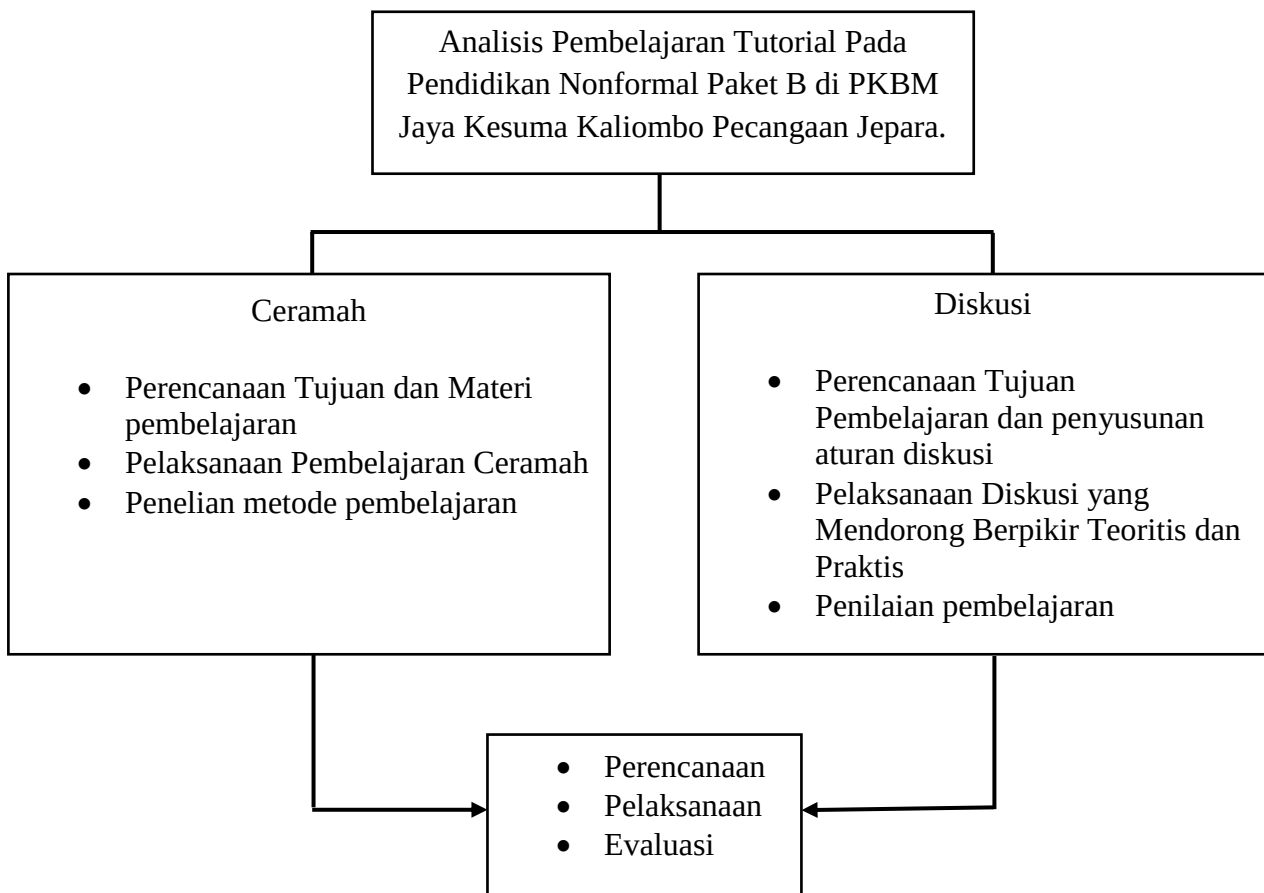
- 1) Pendidikan kecakapan hidup (PKH).
- 2) Pendidikan Anak Usia Dini (Kelompok Bermain, Taman Penitipan Anak, SPS).
- 3) Pendidikan Kepemudaan.
- 4) Pendidikan Pemberdayaan Perempuan.
- 5) Pendidikan Keterampilan dan Pelatihan Kerja/Kursus.
- 6) Pendidikan Kesetaraan meliputi Paket A setara SD/MI, Paket B setara SMP/MTs, Paket C setara SMA/MA, dan Paket Ckejuruan setara SMK/MAK.
- 7) Serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.

B. Kerangka Berpikir

Berdasarkan deskripsi teori diatas, maka dapat dibuat kerangka berpikir sebagai berikut:

Kerangka pikir dalam penelitian ini berfokus pada konsep pembelajaran nonformal. Salah satu bentuk pendidikan nonformal yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah program Paket B, yang bertujuan memberikan kesempatan belajar bagi masyarakat yang tidak dapat menyelesaikan pendidikan setara SMP. Dalam program ini, peran tutor sangat penting dalam menciptakan lingkungan

belajar yang efektif melalui metode pembelajaran diskusi dan pembelajaran ceramah. Studi ini berusaha memahami bagaimana peran tutor dan susunan pembelajaran yang diterapkan dari segi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.



Gambar 1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis dari penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2015:13) metode penelitian kualitatif adalah “metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.

Penelitian kualitatif bersifat induktif. Pendekatan yang dipakai berupa deskriptif. Fokus filsafat fenomenologi adalah pemahaman tentang respon atas kehadiran atau keberadaan manusia, bukan sekadar pemahaman atas bagian-bagian yang spesifik atau perilaku khusus. Tujuan penelitian fenomenologikal adalah menjelaskan pengalaman-pengalaman apa yang dialami seseorang dalam kehidupannya, termasuk interaksinya dengan orang lain (Danim S., 2021:52).

Jadi, penelitian yang akan penulis lakukan ini adalah penelitian yang berbentuk data kualitatif dan bersifat deskriptif fenomenologi. Artinya memberikan gambaran tentang pembelajaran tutor pada pendidikan nonformal paket B di PKBM Jaya Kesuma Kaliombo Pecangaan Jepara.

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PKBM Jaya Kesuma Kaliombo Jln. Pemuda Rt 02 Rw 02, Kec. Pecangaan, Kabupaten Jepara, Jawa Tengah

59462. Karena PKBM Jaya Kesuma ini termasuk lembaga nonformal yang sejak berdiri dan sampai sekarang masih menerima warga belajar, untuk itu peneliti tertarik meneliti lembaga ini sebab belum ada penelitian untuk jenjang skripsi dipendidikan nonformal.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester genap Tahun 2025/2026 tanggal 25 Juli sampai 8 Agustus Tahun 2025.

C. Kehadiran Peneliti

Menurut Lexy J. Moleong (2020:121) mendeskripsikan bahwa kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif, adalah sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, penganalisis, penafsir data dan selanjutnya ia menjadi pelapor hasil hasil penelitiannya.

Kehadiran peneliti digunakan untuk menjalin hubungan dengan subyek yang akan diteliti, disini peneliti secara terang-terangan melakukan pengamatan yang mana peneliti secara langsung terlibat dalam kegiatan subyek (Iskandar, 2019:204). Peneliti mengadakan observasi dan wawancara terhadap subyek atau objek penelitian. Oleh sebab itu, peneliti memegang peranan utama sebagai alat penelitian. Sehingga peneliti terjun langsung kelapangan untuk melakukan wawancara dengan kepala sekolah, tutor dan warga belajar PKBM Jaya Kesuma Kaliombo.

Kesuksesan penelitian sangat ditentukan dengan adanya kehadiran peneliti, karena pada dasarnya penelitian kualitatif membutuhkan interaksi ataupun komunikasi yang cukup lama untuk mendapatkan gambaran secara

detail serta data-data yang diperoleh secara langsung dari obyek penelitian diantaranya, kepala sekolah, tutor dan wagra belajar PKBM Jaya Kesuma Kaliombo.

D. Satuan Analisis dan Sumber Data

1. Satuan Analisis

Menurut Arikunto (2014:187) satuan analisis atau unit analisis merupakan satuan yang diperhitungkan sebagai subjek penelitian, selanjutnya dalam penelitian lain unit analisis yaitu suatu yang berikaitan dengan fokus atau komponen yang akan diteliti. Berdasarkan pengertian diatas maka untuk meningkatkan pemahaman tersebut satuan analisis dalam penelitian ini yaitu Pembelajaran Tutor Pada Pendidikan Nonformal Paket B di PKBM Jaya Kesuma Kaliombo Pecangaan Jepara.

2. Sumber Data

Sumber data penelitian yaitu sumber data yang didapatkan oleh peneliti yang berasal dari informasi-informasi yang didapat dari kegiatan penelitian yang sangat dibutuhkan (Sari 2023). Sumber data yang digunakan peneliti dalam penelitian terbagi menjadi dua bagian yaitu sebagai berikut.

a. Data Primer

Sumber data dalam penelitian ini berupa sumber data primer dan sekunder. Data primer adalah data utama dalam penelitian yang diperoleh langsung oleh peneliti dari informan. Data primer dalam penelitian ini diperoleh peneliti dari observasi dan wawancara dengan kepada kepala

sekolah, 3 tutor, dan warga belajar kelas VII, VIII, dan IX paket B PKBM Jaya Kesuma Kaliombo Pecangaan Jepara.

b. Data Sekunder

Data sekunder yang didapat untuk melengkapi data yang telah ada dari data primer atau penelitian sebelumnya. Data sekunder yang diperoleh peneliti dari dokumentasi berupa portopolio pelaksanaan pembelajaran tutor paket B, materi mata pelajaran, dan hasil ualngan warga belajar paket B.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang valid dan objektif berikut ini dalam penelitian penulis menggunakan beberapa metode yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara (interview) merupakan teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penyelidikan, dengan kata lain wawancara (interview) adalah suatu bentuk komunikasi verbal yang bertujuan untuk memperoleh informasi (Nasution S., 2023:113).

Wawancara ini dilakukan secara terbuka dengan cara mengadakan wawancara dengan informan guna mendapatkan informasi yang akurat dan dilaksanakan berkali-kali sesuai dengan keperluan.

Pengumpulan data melalui wawancara ini penulis lakukan kepada kepala sekolah, 3 tutor, dan warga belajar kelas VII, VIII, dan IX paket B

PKBM Jaya Kesuma Kaliombo Pecangaan Jepara. Wawancara ini penulis gunakan untuk memperoleh data dari subjek penelitian, tentang kondisi sekolah secara umum, kegiatan pembelajaran disekolah, pelaksanaan pembelajaran di PKBM Jaya Kesuma Kaliombo Pecangaan Jepara, dan strategi dalam memotivasi belajar warga belajar paket B di PKBM Jaya Kesuma Kaliombo Pecangaan Jepara. Adapun instrumennya pada lampiran 7, halaman 88-89

2. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang ada pada objek penelitian (Moeleong, 2019:135). Observasi adalah proses memperoleh informasi melalui pengamatan yang diteliti, dimana peneliti turun kelapangan untuk mengamati secara langsung yang berkaitan dengan ruang, waktu, pelaku, kegiatan, maupun peristiwa. Pada penelitian ini peneliti melakukan observasi untuk mengamati secara langsung bagaimana pelaksanaan kegiatan pembelajaran tutor pada pendidikan nonformal paket B di PKBM Jaya Kesuma Kaliombo Pecangaan Jepara. Adapun instrumennya pada lampiran 3, 4, dan 5, halaman 82, 83, dan 84

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan TU (Tata Usaha) lembaga PKBM, transkrip nilai, buku, notulen rapat evaluasi rapat per semester, absensi warga belajar, agenda, dan sebagainya (Arikunto S., 2021:274). Dengan metode ini maka fokus pengumpulan data dilakukan terhadap setiap dokumen atau arsip yang

berhubungan dengan data penelitian ini. Seperti absensi, buku materi tutor paket B, dan transkrip nilai. Adapun instrumennya pada lampiran 6-7, halaman 85-90

F. Teknik Analisi Data

Menurut Kaelan (2022:129) Teknik analisis data adalah peroses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan sebuah data kedalam kategori, menjabarkan, memilih mana yang penting dan membuat kesimpulan agar mempermudah diri sendiri maupun orang lain. Sedangkan berbicara proses analisis data penelitian kualitatif dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah selesai. Sebelum peneliti masuk kewilayah objek penelitian maka sebelumnya peneliti menyiapkan data-data studi pendahuluan atau data sekunder untuk menentukan fokus penelitian. Kemudian selama dilapangan peneliti harus menganalisis setiap orang yang diwawancarai dan dapat mengambil kesimpulan, jika data belum valid, maka peneliti dapat mengembangkan pertanyaan sampai tahap tertentu, sehingga diperoleh data yang dianggap kredibel.

Menurut Sugiyono (2019:336) analisis data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat induktif adapun prosesnya dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data melalui beberapa tahapan. Model seperti ini disebut dengan Analysis Interactive Model sebagaimana yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman bahwa analisis data dimulai dengan proses pengumpulan data, reduksi

data, penyajian data dan kemudian diakhiri dengan verifikasi atau penarikan kesimpulan.

Reduksi data, ditempuh dengan cara data yang sudah terkumpul oleh penulis kemudian diolah untuk menemukan dan mencatat hal yang pokok sesuai dengan fokus. Reduksi data dalam penelitian ini pada hakekatnya menyederhanakan dan menyusun secara sistematis data tersebut. Hasil dari reduksi data kemudian disajikan dalam bentuk display data.

Display data, yaitu membuat rangkuman dalam bentuk uraian (deskriptif) secara tersusun dan sistematis, sehingga hubungan di antara data yang satu dengan yang lainnya dapat dilihat dengan jelas sebagai suatu keseluruhan yang utuh dan menyeluruh. Display data selain berupa narasi, juga bisa berupa matrik atau grafik.

Verifikasi atau penarikan kesimpulan, merupakan kegiatan terakhir dari proses analisis data. Kesimpulan final dalam penelitian ini tidak terlepas dari besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodean, penyimpanan, metode pencarian ulang yang digunakan dan kecakapan peneliti dalam menyimpulkan data-data yang telah terkumpul. Oleh karena itu dalam penelitian ini, verifikasi dilakukan dengan melihat kembali pada reduksi data dan display data sehingga kesimpulan yang diperoleh tidak menyimpang dari data yang dianalisis.

G. Pengecekan Keabsahan Data

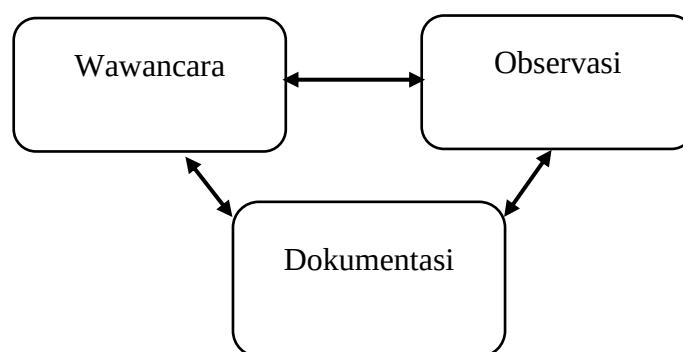
Menurut Kaelan (2022:129) Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara,

catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan sebuah data ke dalam kategori, menjabarkan, memilih mana yang penting dan membuat kesimpulan agar mempermudah diri sendiri maupun orang lain. Sedangkan berbicara proses analisis data penelitian kualitatif dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai. Sebelum peneliti masuk ke wilayah objek penelitian maka sebelumnya peneliti menyiapkan data-data studi pendahuluan atau data sekunder untuk menentukan fokus penelitian. Kemudian selama di lapangan peneliti harus menganalisis setiap orang yang diwawancarai dan dapat mengambil kesimpulan, jika data belum valid, maka peneliti dapat mengembangkan pertanyaan sampai tahap tertentu, sehingga diperoleh data yang dianggap kredibel.

Menurut Kaelan (2022:132) Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu

1. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas dilakukan dengan cara mengecek data wawancara, observasi, dan dokumen dengan teknik yang berbeda.



Gambar 2 Triangulasi Teknik

G. Tahap-Tahap Penelitian

Pendekatan dan teori yang menjadi akar dari penelitian kualitatif pada intinya memiliki ciri-ciri yang berbeda bila dibandingkan dengan pendekatan dan teori yang menjadi akar dari penelitian kuantitatif. Oleh karena itu, prosedur dan tahap-tahap yang harus dilalui untuk melakukan penelitian kualitatif juga berbeda dari prosedur dan tahap-tahap penelitian kuantitatif. Prosedur dan tahap-tahap yang harus dilalui apabila melakukan penelitian kualitatif adalah sebagai berikut.

Menetapkan fokus penelitian Prosedur penelitian kualitatif didasarkan pada logika berfikir induktif sehingga perencanaan penelitiannya bersifat sangat fleksibel. Walaupun bersifat fleksibel, penelitian kualitatif harus melalui tahap-tahap dan prosedur penelitian yang telah ditetapkan, yaitu:

1. Menentukan setting dan subjek penelitian

Sebagai sebuah metode penelitian yang bersifat holistik, setting penelitian dalam penelitian kualitatif merupakan hal yang sangat penting dan telah ditentukan ketika menetapkan fokus penelitian. Setting dan subjek penelitian merupakan suatu kesatuan yang telah ditentukan sejak awal penelitian.

2. Pengumpulan data, sajian data, dan analisis data

Penelitian kualitatif merupakan proses penelitian yang berkesinambungan sehingga tahap pengumpulan data, dalam penelitian kualitatif pengolahan data dan analisis data dilakukan secara bersamaan

selama proses penellitian. Dalam penelitian kualitatif pengolahan data tidak harus dilakukan setelah data terkumpul, atau analisis data tidak mutlak dilakukan setelah pengolahan data selesai.

3. Simpulan

Penarikan kesimpulan bertujuan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada. Kesimpulan awal bersifat sementara dan memungkinkan mengalami perubahan apabila tidak ada bukti pendukung. Setelah diperkuat dengan bukti pendukung, kesimpulan yang dihasilkan merupakan kesimpulan yang kredibel.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Profil Lokasi Penelitian

a. Sejarah Singkat PKBM Jaya Kesuma Kaliombo

PKBM Jaya Kesuma merupakan salah satu sekolah berstatus swasta yang berada di wilayah Kec. Pecangaan, kab. Jepara didirikan oleh bapak Agus Hartrono, S. Pd., M. Pd., pada tanggal 05 Maret 2014 dengan nomor SK pendirian 421.9/887 TAHUN 2021 yang berada dalam naungan kementerian Pendidikan dan kebudayaan. Status PKBM sekarang ini adalah terakreditasi B dengan nomor SK akreditasi 200/BAN-PDM/SK/2023. Adapun data kelembagaan PKBM Jaya Kesuma Kaliombo lebih jelasnya yaitu sebagai berikut:

Struktural kelembagaan PKBM Jaya Kesuma Kaliombo

Nama Yayasan	: PKBM JAYA KESUMA
NPSN	: P2967680
Nama Sekolah	: PKBM JAYA KESUMA KALIOMBO PECANGAAN JEPARA
Alamat	: Desa Kaliombo RT. 02 RW. 02RT 2 RW 2
No.Telp/Hp	: 0246924232
Naungan	: Kemendikbud
Tanggal Berdiri	: 05 Maret 2014
No. SK Pedirian	: 421.9/887 TAHUN 2021
Tanggal Operasional	: -

Jenjang Pendidikan : Paket B, C
 Status Sekolah : Swa sta
 Akreditasi : B
 Tanggal Akreditasi : -
 No. SK Akreditasi : 200/BAN-PDM/SK/2023

Tabel nama Tutor dan karyawan PKBM Jaya Kesuma Kaliombo

No	Nama	Jabatan
1.	Ulil Huda, S.Pd.	Kepala Sekolah
2.	Ulin Nuha, S.Ag.	Bendahara
3.	Uswatun Khasanah, S.Pd.	Sekretaris dan Tutor PPKn
4.	Nurul Azizah Fitriani, S.H.	Tutor Matematika
5.	Nurul Azizah Fitriana, S.Pd.	Tutor Sejarah
6.	Uswatun Khasanah, S. Pd.	Tutor Praktikum Roti
7.	Tiara Setia Rosa, S. Pd.	Tutor Praktikum Buket
8.	Kholid Faiz	Tutor Praktikum Bengkel
9.	Sumadi	Penjaga

b. Visi Misi PKBM Jaya Kesuma Kaliombo

a) Visi

Mewujudkan Sumber Daya Manusia yang unggul dengan dasar iman dan Takwa, dan siap menghadapi tantangan dunia usaha dimasa datang dan membentuk generasi masa depan yang berkualitas, cerdas, kreatif, sehat jasmani dan berakhlak mulia.

b) Misi

- a) Menyediakan sarana dan prasarana pendidikan bagi masyarakat secara berkualitas, terjangkau dan mandiri.
- b) Memberikan bekal pendidikan yang dibutuhkan masyarakat dengan dasar iman dan takwa untuk menghadapi tantangan dunia usaha dimasa datang.
- c) Mengupayakan perluasan dan pemerataan pelayanan pendidikan, Kesehatan dan gizi pada masyarakat.
- d) Meningkatkan tingkat Pendidikan masyarakat khususnya di Kecamatan Pecangaan Kota Jepara.

c. Tujuan PKBM Jaya Ksuma Kaliombo

Tujuan PKBM sendiri adalah memperluas kesempatan warga masyarakat, khususnya yang tidak mampu untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap mental yang diperlukan untuk mengembangkan diri dan bekerja mencari nafkah

d. Kondisi Pembelajaran Tutorial

Pembelajaran tutorial Paket B di PKBM dilaksanakan secara terstruktur dengan suasana yang kondusif serta hubungan yang harmonis antara tutor dan warga belajar. Mata pelajaran yang diajarkan mencakup PPKn oleh tutor Uswatun Khasanah, Matematika oleh tutor Fitriani, dan Sejarah oleh tutor Fitriana. Sajian Data

Sajian data akan dipaparkan berupa ringkasan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilaksanakan pada 25 Juli sampai 8

Agustus 2025, data tersebut diperoleh dari hasil observasi saat pembelajaran kepada tutor paket B PKBM Jaya Kesuma Kaliombo kecamatan Pecangaan kabupaten Jepara, kemudian wawancara dengan kepala sekolah, seorang tutor mata pelajaran PPKn, dan 3 warga belajar kelas VII, VIII, dan IX paket B PKBM Jaya Kesuma terhadap pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode Ceramah dan Diskusi. Selanjutnya data dilengkapi dengan data hasil dokumentasi. Data hasil observasi dilengkapi dengan hasil wawancara dan data hasil wawancara dilengkapi dengan hasil dokumentasi yang didapatkan. Data akan diuraikan dengan rinci dan jelas sesuai urutan dimulai dari wawancara, observasi, dan dokumentasi, (O.W.D) sesuai dengan indikator sebagai berikut;

a. Observasi

1) Metode Pembelajaran Ceramah

a) Perencanaan Pembelajaran Metode Ceramah

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan bahwa peneliti tidak dapat menyaksikan secara langsung proses pembuatan perencanaan pembelajaran ceramah yang dilakukan oleh tutor, mengingat pada konteks pendidikan nonformal di PKBM, perencanaan sering kali bersifat fleksibel dan tidak terdokumentasi dalam alur modul ajar formal. Tujuan pembelajaran serta alur materi disusun secara mandiri oleh tutor di buku catatan pribadinya yang memuat urutan topik dan poin-poin penting yang akan disampaikan pada saat pembelajaran. (sumber Observasi pada tanggal 25 juli 2025 dan Dokumentasi pada lampiran 6 halaman 83

b) Pelaksanaan ketrampilan Penyampaian Pembelajaran Ceramah

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa pelaksanaan pembelajaran Metode ceramah diawali dengan salam, sapaan personal, dan absensi warga belajar. Tutor menjelaskan tujuan pembelajaran serta memberikan materi yang diaktakan dengan kehidupan nyata. Poin-poin pembelajaran yang disampaikan kepada warga belajar meliputi hak memperoleh pendidikan, kewajiban menaati hukum, dan partisipasi dalam kegiatan masyarakat, media yang digunakan yaitu papan tulis dan dijelaskan menggunakan bahasa sederhana. Selama proses pembelajaran, tutor aktif mengajukan pertanyaan untuk memancing partisipasi serta menjaga suasana kelas tetap hidup, dan memberikan motivasi di akhir sesi. (sumber Observasi pada tanggal 25 juli 2025 dan Dokumentasi pada lampiran 6 halaman 83)

c) Penilaian Pembelajaran Metode Ceramah

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa Penilaian pembelajaran di paket B PKBM dilakukan secara sumatif yaitu UTS dan UAS sesuai dengan jadwal pembelajaran yang telah ditetapkan lembaga. (sumber Observasi pada tanggal 25 juli 2025 dan Dokumentasi pada lampiran 6 halaman 84-86)

2) Pembelajaran Metode Diskusi

a) Perencanaan Pembelajaran Metode Diskusi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan bahwa peneliti tidak dapat menyaksikan secara langsung proses pembuatan perencanaan pembelajaran ceramah yang dilakukan oleh tutor, mengingat pada konteks pendidikan nonformal di PKBM, perencanaan sering kali bersifat fleksibel dan tidak terdokumentasi dalam alur modul ajar formal. Tujuan pembelajaran serta alur materi disusun secara mandiri oleh tutor di buku catatan pribadinya yang memuat urutan topik dan poin-poin penting yang akan disampaikan pada saat pembelajaran. (sumber Observasi pada tanggal 25 juli 2025 dan Dokumentasi pada lampiran 6 halaman 86-87)

b) Pelaksanaan Diskusi Mendorong Berfikir Teoritis dan Praktis

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa Pelaksanaan pembelajaran diskusi dibedakan menjadi dua pendekatan. Pada diskusi mendorong berpikir teoritis, kegiatan dimulai dengan salam, penjelasan tujuan, dan relevansi materi terhadap kehidupan sehari-hari. Tutor memaparkan konsep dasar, norma, peraturan, dan prinsip demokrasi sebagai landasan teoritis, dari total 10 warga belajar kemudian membagi warga belajar menjadi kelompok 3-4 orang secara kondisional untuk membahas kasus nyata yang dikaitkan dengan teori.

Pada diskusi mendorong berpikir praktis, tutor langsung mengaitkan materi dengan contoh konkret yang sering dihadapi warga belajar, seperti strategi menegur rekan kerja yang melanggar

aturan tanpa memicu konflik. Pertanyaan bersifat aplikatif dan diarahkan pada solusi nyata yang dapat segera diterapkan. Dalam kedua pendekatan, tutor berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan jalannya diskusi, mengontrol waktu, dan memastikan keterkaitan antara teori PPKn dan penerapannya di kehidupan nyata. (sumber Observasi pada tanggal 25 juli 2025 dan Dokumentasi pada lampiran 6 halaman 84-85)

c) Penilaian Metode Pembelajaran Diskusi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa Penilaian dilakukan secara formatif melalui pengamatan terhadap partisipasi warga belajar, kemampuan mengemukakan pendapat, dan relevansi jawaban terhadap pertanyaan yang diajukan. Tutor juga menilai kualitas solusi yang dihasilkan dalam diskusi, baik dari sisi kesesuaian dengan norma, hukum, dan nilai demokrasi, maupun kesesuaian penerapan di kehidupan sehari-hari. Penilaian pembelajaran di paket B PKBM dilakukan secara sumatif yaitu UTS dan UAS sesuai dengan jadwal pembelajaran yang telah ditetapkan lembaga. (sumber Observasi pada tanggal 25 juli 2025 dan Dokumentasi pada lampiran 6 halaman 84-85)

b. Wawancara kepala PKBM, 1 Tutor Mata Pelajaran PPKn, dan Warga Belajar kelas VII, VIII, XI

1) Metode Pembelajaran Ceramah

a) Perencanaan Pembelajaran Metode Ceramah Mata Pelajaran PPKn

Wawancara dengan Ibu Uswatun Khasanah, S. Pd., Tutor PPKn, dijelaskan secara rinci langkah-langkah yang dilakukan dalam mempersiapkan pembelajaran dengan metode ceramah:

“Dalam perencanaan pembelajaran ceramah dimulai dengan menentukan tujuan yang sesuai dengan kondisi warga belajar di kelas yang sebagian besar sudah bekerja, saya pilih materi yang langsung bisa mereka terapkan di tempat kerja atau rumah. Bahan ajar dari catatan pribadi yang saya kumpulkan dari internet dan ditulis ulang dengan bahasa yang lebih sederhana. Materinya pembelajarannya tentang Hak dan Kewajiban Warga Negara dibuat urut seperti alur cerita, dari konsep dasar hak dan kewajiban warga negara, landasan hukum dan prinsip keseimbangan, dan penerapan dan tantangan dalam kehidupan sehari-hari secara urut dari mudah sampai yang agak sulit. Setelah itu, saya buat poin-poin penting yang akan saya jelaskan, menentukan perkiraan waktunya, dan papan tulis, spidol sebagai media ajarnya. Menyiapkan beberapa pertanyaan atau cerita nyata yang kira-kira bisa bikin mereka ikut mikir dan bercerita, supaya suasana kelas tidak terlalu kaku”. (sumber wawancara dengan Tutor PPKn pada tanggal 25 juli 2025 dan Dokumentasi lampiran 7 halaman 88-89)

b) Pelaksanaan Penyampaian Pembelajaran Ceramah Mata Pelajaran PPKn

Ibu Uswatun Khasanah, S. Pd., tutor Pendidikan Pancasila, menekankan pentingnya membangun keterhubungan emosional dalam menyampaikan materi ceramah:

“Pelaksanaan pembelajaran ceramah biasanya diawali dengan salam dan menyapa warga belajar satu per satu sambil mengabsen. Menjelaskan tujuan pembelajaran hari ini dan manfaatnya bagi kehidupan mereka. Materinya tentang Hak dan Kewajiban Warga Negara, memahami hak dan kewajiban itu penting supaya kita bisa hidup tertib, saling menghormati, dan ikut membangun lingkungan yang lebih baik. Poin-poin utama saya tulis dipapan tulis seperti hak memperoleh pendidikan, kewajiban menaati hukum,

dan partisipasi dalam kegiatan masyarakat. Jelaskan satu per satu dengan bahasa yang sederhana. Akhir dari pembelajaran biasanya saya memberikan kata-kata motivasi kepada warga belajar”. (sumber wawancara dengan Tutor PPKn pada tanggal 25 juli 2025 dan Dokumentasi lampiran 7 halaman 88-89)

Hasil wawancara dengan beberapa warga belajar juga mengonfirmasi pentingnya keterampilan tutor dalam menyampaikan ceramah. Azzahra Soraya Bihag kelas VIII paket B, menyampaikan:

“Pada pelajaran PPKn, Bu Guru mulai dengan menyapa kami dan menjelaskan pentingnya memahami hak dan kewajiban warga negara. Materinya ditulis di papan tulis dalam bentuk poin-poin dijelaskan di papan tulis. Bu Guru juga memberikan contoh nyata seperti hak belajar di PKBM, ikut kerja bakti. Selama pelajaran, Bu Guru sering memberi pertanyaan supaya kami aktif menjawab. Di akhir, juga diberi kata-kata motivasi”. (sumber wawancara dengan warga belajar pada tanggal 25 juli 2025 dan Dokumentasi lampiran 7 halaman 88-89)

Fenti Laila Agustin kelas IX paket B, mengatakan:

“Bu Guru membuka pelajaran dengan menyapa kami satu per satu dan menjelaskan kenapa kita harus tahu hak dan kewajiban warga negara. Poin-poin pentingnya ditulis di papan tulis, lalu dijelaskan pakai contoh yang dekat dengan kehidupan kami, seperti hak untuk sekolah di PKBM, ikut gotong royong. Bu Guru juga sering mengajukan pertanyaan, jadi suasananya tidak membosankan. Di bagian akhir, kami diberi kata-kata motivasi untuk terus selalu semangat belajar.”. (sumber wawancara dengan warga belajar pada tanggal 25 juli 2025 dan Dokumentasi lampiran 7 halaman 88-89)

c) Penilaian Pembelajaran Metode Ceramah

Menurut Ibu Uswatun Khasanah, S. Pd., melakukan penilaian sumatif melalui kombinasi soal tertulis:

“Dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila, penilaian dilakukan menggunakan test sumatif dalam evaluasi”. (sumber wawancara dengan Tutor PPKn pada tanggal 25 juli 2025 dan Dokumentasi lampiran 7 halaman 88-89)

2) Metode Pembelajaran Diskusi

a) Perencanaan Metode Pembelajaran Diskusi Mata Pelajaran PPKn

Perencanaan pembelajaran merupakan suatu untuk memperkirakan atau memprediksi tentang jadwal Pembelajaran pada suatu lembaga pendidikan. Hal ini disampaikan oleh kepala Ulil Huda, S. Pd., PKBM mengenai proses pembelajaran yang berlangsung di PKBM Jaya Kesuma:

“Berdasarkan SOP dari Dinas Pendidikan Kota Jepara, pelaksanaan pembelajaran dilakukan tiga kali dalam seminggu. Namun, melihat keadaan warga belajar yang mayoritas adalah pekerja, sehingga pihak lembaga membuat kebijakan proses pembelajarannya menjadi dua kali dalam seminggu yaitu hari Jum’at dan Ahad”. (sumber wawancara dengan Tutor PPKn pada tanggal 25 juli 2025 dan Dokumentasi lampiran 7 halaman 88-89)

Hasil wawancara dengan Ibu Uswatun Khasanah, S. Pd. selaku Tutor PPKn Sekolah PKBM Jayan Kesuma. Dari hasil wawancara tersebut didapat:

“Perencanaan pembelajaran diskusi dimulai dengan menentukan tujuan yang sesuai dengan kondisi karakteristik warga belajar. Materinya tentang Hak dan Kewajiban Warga Negara. Bahan ajar saya peroleh dari catatan pribadi yang saya ambil dari internet, kemudian ditulis ulang dengan bahasa yang lebih sederhana agar mudah dipahami oleh warga belajar. Setelah itu, membuat poin-poin yang akan didiskusikan, menentukan alokasi waktu untuk tiap kelompok mendiskusikan materi yang dibuat pembelajaran. Menyiapkan beberapa pertanyaan pemantik kasus nyata

yang berkaitan dengan penerapan hak dan kewajiban warga negara dalam kehidupan sehari-hari. Tujuannya agar warga belajar dapat berpikir teoritis dan praktis, berbagi pengalaman, dan saling bertukar pendapat. Dengan begitu, suasana kelas menjadi aktif dan interaktif.” (sumber wawancara dengan Tutor PPKn pada tanggal 25 juli 2025 dan Dokumentasi lampiran 7 halaman 88-89)

b) Pelaksanaan Pembelajaran Diskusi Mendorong Berfikir Teoritis

Wawancara dengan Ibu Uswatun Khasanah, S. Pd., Tutor PPKn, dijelaskan secara rinci langkah-langkah yang dilakukan dalam Diskusi Mendorong Berpikir Teoritis:

“Pelaksanaan pembelajaran diawali dengan salam, penjelasan tujuan pembelajaran, dan relevansi materi Hak dan Kewajiban Warga Negara terhadap kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan kerja maupun di rumah. Tutor memaparkan konsep dasar secara singkat sebagai landasan teoritis, kemudian mengaitkannya dengan norma, peraturan, dan prinsip demokrasi yang menjadi bagian dari kerangka PPKn. Pembelajaran dilanjutkan ke tahap diskusi. Tutor memaparkan poin-poin materi yang telah disiapkan dan membagi mereka kedalam kelompok 3-4 orang secara kondisional. Menyajikan pertanyaan pemantik dan kasus nyata hak berpendapat di lingkungan kerja atau kewajiban menaati peraturan di masyarakat mengaitkan kasus tersebut dengan teori yang telah dipelajari, sehingga proses berpikir mereka tidak hanya bersifat praktis tetapi juga teoritis. Tutor berperan sebagai fasilitator, mengarahkan jalannya diskusi, dan mngontrol waktu diskusi. Menekankan hubungan antara teori PPKn dan penerapannya di kehidupan nyata. Pada akhir sesi, hasil diskusi dirangkum bersama, menegaskan keterkaitan antara konsep hak dan kewajiban warga negara dengan pembentukan sikap demokratis dan tanggung jawab sosial.” (sumber wawancara dengan Tutor PPKn pada tanggal 25 juli 2025 dan Dokumentasi lampiran 7 halaman 88-89)

Pelaksanaan Pembelajaran Diskusi Mendorong Berfikir Praktis

Wawancara dengan Ibu Uswatun Khasanah, S. Pd., Tutor PPKn, dijelaskan secara rinci langkah-langkah yang dilakukan dalam Diskusi Mendorong Berpikir Praktis:

“pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan salam, penyampaian tujuan pembelajaran, serta penjelasan relevansi materi Hak dan Kewajiban Warga Negara terhadap kehidupan sehari-hari, khususnya di lingkungan kerja dan rumah. Tutor memaparkan konsep dasar secara singkat, kemudian mengaitkannya langsung dengan contoh konkret yang sering dihadapi warga belajar. Diskusi difokuskan pada pemecahan masalah nyata, seperti cara menegur rekan kerja yang melanggar aturan tanpa menimbulkan konflik. Pertanyaan pemantik yang digunakan bersifat aplikatif, misalnya “Bagaimana cara memenuhi hak dan kewajiban tanpa mengorbankan kepentingan pribadi?”. Tutor membagi warga belajar menjadi ke dalam kelompok 3-4 orang secara kondisional, berperan sebagai fasilitator, mengarahkan jalannya diskusi, dan mengontrol waktu diskusi. Hasil diskusi menekankan solusi yang dapat segera diterapkan, meliputi langkah-langkah praktis dan tindakan konkret yang sesuai dengan kondisi warga belajar. Pada tahap penutup, tutor bersama peserta menyepakati langkah-langkah tindakan yang selaras dengan norma, hukum, dan nilai demokrasi, sehingga pembelajaran menghasilkan pemahaman yang aplikatif sekaligus membentuk sikap demokratis dan bertanggung jawab.” (sumber wawancara dengan Tutor PPKn pada tanggal 25 juli 2025 dan Dokumentasi lampiran halaman 88-89)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Farista Ayu Lestari kelas VII Paket B warga belajar di PKBM Jaya Kesuma:

“Diketahui bahwa diskusi pada pelajaran PPKn sangat membantu membahas persoalan yang dekat dengan kehidupan kerja dan keluarga yang kemudian dikaitkan dengan mata pelajaran PPKn”. (sumber wawancara dengan warga belajar pada tanggal 25 juli 2025 dan Dokumentasi lampiran 7 halaman 88-89)

c) Penilaian Metode Pembelajaran Diskusi

Sesuai dengan yang di terangkan Ibu Uswatun Khasanah, S.

Pd., tutor PPKn, menjelaskan bahwa:

“Dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila, penilaian dilakukan menggunakan test sumatif dalam evaluasi”.
(sumber wawancara dengan warga belajar pada tanggal 25 juli 2025 dan Dokumentasi lampiran 7 halaman 88-89)

2. Hasil Penelitian

- a. Hasil penelitian akan di analisis oleh peneliti menggunakan teknik deskriptif kualitatif, yang artinya peneliti akan menggambarkan, menguraikan serta menginterpretasikan seluruh data yang terkumpul sehingga mampu memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh. Penelitian dilakukan melalui observasi dan wawancara pada hari Jum’at 25 Juli 2025, Ahad 27 Juli 2025 yang diperoleh dari Tutor PPKn Ibu Uswatun Khasanah, S. Pd., serta 3 Warga Belajar Pake B kelas VII, VIII, dan IX. Wawancara dilakukan untuk mengetahui Analisis Pembelajaran Tutorial Paket B PKBM Jaya Kesuma.

1) Metode Pembelajaran Ceramah

Berdasarkan observasi dan wawancara perencanaan pembelajaran metode ceramah di PKBM Jaya Kesuma bersifat fleksibel dan tidak terdokumentasi dalam modul ajar formal. Tutor menyusun tujuan pembelajaran, alur materi, dan strategi penyampaian di buku catatan pribadi menyesuaikan dengan karakteristik warga belajar yang mayoritas bekerja. Materi disusun secara bertahap, mulai

dari konsep dasar hak dan kewajiban warga negara, landasan hukum dan prinsip keseimbangan, hingga penerapan dan tantangan dalam kehidupan sehari-hari, media yang digunakan saat pembelajaran yaitu papan tulis.

Pelaksanaan pembelajaran diawali dengan salam, sapaan personal, dan absensi. Kemudian penyampaian tujuan pembelajaran dan manfaat materi pembelajaran. Poin-poin seperti hak memperoleh pendidikan, kewajiban menaati hukum, dan partisipasi dalam kegiatan masyarakat disajikan di papan tulis dengan bahasa sederhana dan contoh relevan. Tutor aktif mengajukan pertanyaan untuk menjaga interaksi dan memberikan motivasi di akhir sesi. Tiga warga belajar kelas VII, VIII, XI paket B berpendapat bahwa metode ceramah yang dilakukan tutor memudahkan pemahaman melalui penyampaian materi melalui papan tulis dengan bahasa sederhana. Penjelasan yang diajukan tutor selama proses pembelajaran serta motivasi yang diberikan pada akhir kegiatan dinilai mampu meningkatkan dan menumbuhkan semangat belajar. Adapun Penilaian pembelajaran dilakukan secara sumatif melalui UTS dan UAS sesuai jadwal lembaga.

2) Metode Pembelajaran Diskusi

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran di PKBM Jaya Kesuma bersifat fleksibel, tujuan pembelajaran disusun mandiri oleh tutor di buku catatan pribadi

tanpa modul ajar formal, dengan materi pokok Hak dan Kewajiban Warga Negara yang diambil dari internet dan disederhanakan bahasanya. Pelaksanaan menggunakan metode pembelajaran diskusi dibedakan menjadi pendekatan teoritis berbasis konsep dan norma dan praktis berbasis contoh nyata hak mendapatkan upah ketika bekerja. Tutor berperan sebagai fasilitator yang menjaga alur, mengontrol waktu, membagi kelompok 3-4 warga belajar, dan merangkum hasil. Tiga warga belajar kelas VII, VIII, dan XI paket B berpendapat bahwa pelajaran PPKn menggunakan metode diskusi dengan pendekatan teoritis dan praktis, seperti contoh hak mendapatkan upah ketika bekerja, memudahkan mereka memahami materi, peran tutor sebagai fasilitator yang mengatur alur, waktu, dan merangkum hasil diskusi sangat membantu kelancaran pembelajaran. Penilaian dilakukan secara formatif melalui observasi partisipasi dan kualitas argumen, serta secara sumatif melalui UTS dan UAS, dengan fokus pada kesesuaian jawaban

B. Pembahasan

1. Metode Pembelajaran Ceramah

Pembelajaran metode ceramah ini menyesuaikan karakteristik warga belajar yang mayoritas bekerja, sehingga materi disusun secara bertahap. Media yang digunakan berupa papan tulis yang mendukung visualisasi materi. Hal ini sejalan dengan pendapat J.J. Hisbullah dan Mudjiono dalam

buku *Proses Belajar Mengajar* serta Sutarsih (2023: 2). Temuan ini menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran metode ceramah di PKBM Jaya Kesuma menunjukkan sifat yang fleksibel dan adaptif terhadap kondisi warga belajar. Tutor menyusun tujuan pembelajaran, alur materi, dan strategi penyampaian secara mandiri di buku catatan pribadi, tanpa terdokumentasi dalam modul ajar formal.

Pelaksanaan pembelajaran metode ceramah di PKBM Jaya Kesuma dimulai dengan salam, sapaan personal, dan absensi, dilanjutkan penjelasan tujuan serta manfaat materi bagi kehidupan sehari-hari. Materi tentang Hak dan Kewajiban Warga Negara disampaikan secara terstruktur menggunakan papan tulis dan bahasa sederhana, dengan tutor aktif memancing partisipasi warga belajar. Pembelajaran ditutup dengan motivasi, sehingga metode ini efektif mendorong pemahaman konsep dan partisipasi aktif warga belajar. Hal ini sejalan dengan pandangan Jamil Suprihatiningrum (2022: 283) yang menegaskan bahwa pelaksanaan metode ceramah harus melibatkan keterampilan pendidik dalam mengelola interaksi pembelajaran secara efektif.

Evaluasi sumatif pada metode ceramah dilaksanakan melalui UAS pada akhir jadwal pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pandangan Sutrisno (2023: 113) yang menyatakan bahwa evaluasi sumatif berfungsi untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam memahami materi secara menyeluruh.

2. Metode Pembelajaran Diskusi

Perencanaan pembelajaran diskusi dilakukan dengan menetapkan tujuan sesuai karakteristik warga belajar, memilih materi tentang Hak dan Kewajiban Warga Negara, dan menyiapkan bahan ajar dari catatan pribadi maupun sumber daring yang kemudian disederhanakan. Tutor membuat poin-poin diskusi, menentukan alokasi waktu tiap kelompok, dan menyiapkan pertanyaan pemantik kasus nyata agar warga belajar dapat berpikir teoritis dan praktis, berbagi pengalaman, serta saling bertukar pendapat. Dengan pendekatan ini, suasana kelas menjadi aktif dan interaktif, sekaligus menghubungkan teori dengan praktik kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pandangan Hamdayama J. (2023: 131) yang menegaskan bahwa perencanaan metode diskusi memerlukan perumusan tujuan yang jelas, materi yang relevan, serta kesiapan sarana agar proses diskusi dapat berjalan efektif.

Pelaksanaan pembelajaran diskusi di PKBM Jaya Kesuma dilakukan melalui pendekatan teoritis dan praktis, dimulai dengan salam, penjelasan tujuan, dan relevansi materi Hak dan Kewajiban Warga Negara. Tutor memaparkan konsep dasar serta membagi warga belajar ke dalam 3-4 kelompok untuk membahas kasus nyata dan pertanyaan aplikatif, dengan peran sebagai fasilitator yang mengarahkan jalannya diskusi. Pelaksanaan ini sejalan dengan pandangan Abdul Majid (2020: 203–204) yang menekankan peran pendidik sebagai fasilitator dalam mengarahkan jalannya diskusi yang menekankan pemecahan masalah nyata dan langkah-langkah praktis yang

sesuai norma, hukum, dan nilai demokrasi, sehingga pembelajaran bersifat aplikatif sekaligus membentuk sikap demokratis dan tanggung jawab sosial.

Evaluasi sumatif terhadap metode diskusi dilakukan dengan menilai partisipasi aktif warga belajar, kemampuan menyampaikan pendapat, serta ketepatan dalam mengemukakan argumen sesuai dengan topik pembahasan. Penilaian ini juga diperkuat dengan hasil Ulangan Tengah Semester (UTS) dan Ulangan Akhir Semester (UAS) sebagai indikator pencapaian tujuan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pandangan Sutrisno (2023: 113) yang menyatakan bahwa evaluasi sumatif dapat mengukur tingkat keberhasilan pembelajaran secara menyeluruh.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara dan observasi terhadap tutor Pendidikan Pancasila serta tiga warga belajar kelas VII, VIII, dan IX di PKBM Jaya Kesuma, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran diskusi dan ceramah.

1. Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dengan metode ceramah di PKBM Jaya Kesuma dilakukan secara fleksibel dan sederhana sesuai dengan karakteristik warga belajar yang mayoritas bekerja. Tutor menyusun tujuan, alur materi, dan strategi penyampaian secara mandiri dalam catatan pribadi dengan materi yang disusun bertahap dari konsep dasar hingga penerapan nyata, serta menggunakan papan tulis sebagai media utama. Pelaksanaan pembelajaran diawali dengan sapaan personal, dilanjutkan penyampaian tujuan dan manfaat, serta penjelasan materi menggunakan bahasa sederhana. Penilaian hasil belajar dilakukan secara sumatif melalui UTS dan UAS sesuai jadwal lembaga, sehingga pembelajaran tetap berjalan terarah dan terukur.
2. Metode pembelajara diskusi dirancang dengan mempertimbangkan kondisi warga belajar yang mayoritas bekerja, supaya dapat menyesuaikan warga belajar. Perencanaan meliputi perumusan tujuan, identifikasi masalah yang relevan, penyusunan bahan ajar berupa buku catatan pribadi tutor. Dalam pelaksanaan, tutor membagi 11 warga belajar menjadi kelompok 3-4. Diskusi disertai umpan balik atas pendapat peserta dan dievaluasi melalui

tanya jawab, presentasi, refleksi, serta studi kasus untuk menginternalisasi nilai-nilai PPKn dalam kehidupan sehari-hari.

B. SARAN

1. Bagi kepala PKBM perlu menyediakan alat pembelajaran, bahan pembelajaran dan ruang kelas yang memadai agar tutor dapat menjalankan metode pembelajaran ceramah, diskusi, dan praktik secara optimal.
2. Bagi tutor disarankan memperkaya metode pembelajaran ceramah, diskusi, dan praktikum lebih variatif

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, Widodo Supriyono. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2022.
- Abudin Nata. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana. 2020.
- Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2020), Cet Ke-2, h. 203-204.
- Acep Juandi, Uep Tatang Sontani. “*Keterampilan dan Kreativitas Mengajar Tutor Sebagai Determinan Terhadap Prestasi Belajar Warga belajar*”, dalam Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, Vol. 2 Nomor 2/Juli 2021.
- Anni Ubaidah. “*Skripsi Dengan Judul Pengaruh Persepsi Warga belajar Tentang Kompetensi Profesional Pendidik Terhadap Motivasi Belajar Warga belajar Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Al-Hadits Kelas VIII MTs. Bandar Alim Jupangsir Wedung Demak Tahun 2010/2011*”. Semarang: Perpustakaan Fakultas Tarbiyah UIN Walisongo. 2011.
- Direktorat Pembinaan Pendidikan Masyarakat Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Non formal dan Informal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (*Standar dan Prosedur Penyelenggaraan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat PKBM*). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2019.
- Gentry. (2021) *Community Education in the perspective of student Scientific Works 2012- 2022*. Jurnal Pendidikan Masyarakat. 11 (1)
- Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: Bumi Aksara. 2020.
- Hamzah B. Uno. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2020.
- Ishak. (2019) (*Pendidikan Non formal, Pengembangan Melalui Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) di Indonesia Sebuah Pembelajaran dari Kominkan Jepang*).
- Iskandar, *Metodologi Penelitian dan Sosial, Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta: Gaung Praseda Press, 2009), hal. 204.

- Katang, dkk. 2020. *Pelaksanaan Program Kesetaraan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat*. Jurnal Administrasi Pembangunan dan Kebijakan Publik. 13 (2)
- Khaeruddin. Thesis dengan Judul “*Kreativitas Tutor dalam Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sinjai Borong Kabupate Sinjai*”. Makassar: UIN Alauddin. 2012.
- Kompri. Motivasi Pembelajaran perspektif Tutor dan Warga belajar. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2021.
- Kaelan. 2022. Metode Penelitian Kualitatif :
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal, 121.
- M. Ihsan Dacholfany. “*Pemberdayaan Masyarakat dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Non Formal di Metro Lampung (Studi Kasus PKBM AL SUROYA)*” dalam Jurnal TAPIS, Vol. 02, No.1 Januari-Juni 2022.
- Mustofa Kamil. Pendidikan Non formal, Pengembangan Melalui Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) di Indonesia Sebuah Pembelajaran dari Kominkan Jepang). Bandung: Alfabeta. 2022.
- Oemar hamalik. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara. 2020.
- Panduan Penyelenggaraan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat. 2003. (Bandung: Balai Pengembangan Pendidikan Luar Sekolah dan Pemuda (BP-PLSP). 2003.
- Peraturan Pemerintah No. 73 tahun 1991 tentang Pendidikan Luar Sekolah Bab I Pasal 1 ayat 2.
- Peraturan Pemerintah No. 73 tahun 1991 tentang Pendidikan Luar Sekolah.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 3 Tahun 2008 tentang Standar Proses Pendidikan Kesetaraan Program Paket A, Program Paket B, dan Program Paket C

- Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Tutor - Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Bandung: Alfabeta, 2033), hlm. 31
- S. Nasution. *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara. 2023.
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers. 2019.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2020), hlm. 31-32
- Warga belajarnrari. “*Kompetensi Pendidik dan Tenaga Kependidikan pada Pendidikan Nonformal*” dalam Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan. Vol. 17 Nomor 5/September 2020.
- Slameto. *Belajar dan Faktor Faktor Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta. 2020.
- Sudjana, D. (2022). *Pendidikan NonFormal*. Bandung: Falah Production
- Sugihartono, et.al. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY PRESS. 2023.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2013.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
- Susi Sulandari. “*Analisis Kinerja Tutor Pada Lembaga Pendidikan Nonformal Home Scholing di Kota Semarang*” dalam Gema Publica. Vol. 1 No. 1/Okttober 2020.
- Umberto Sihombing. *Pendidikan Luar Sekolah Manajemen Strategi, Konsep Kiat dan Pelaksanaan*. Jakarta: PD Mahkota. 2022.
- Umberto Sihombing. *Pendidikan Non Formal Kini dan Masa Depan*. Jakarta: PD Mahkota. 2022.
- Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Bab II Pasal 3.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Tutor dan Dosen.

LAMPIRAN - LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Ijin Penelitian



YAYASAN UNDARIS KABUPATEN SEMARANG
UNIVERSITAS DARUL ULUM ISLAMIC CENTRE SUDIRMAN GUPPI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. TentaraPelajar No. 13 Telp (024) 6923180, Fax. (024) 76911689 Ungaran Timur 50514
Website : undaris.ac.id email : info@undaris.ac.id

Nomor : 159/A.1/3/VII/2025
Lampiran : 1 (satu) eksemplar
Hal : Ijin Penelitian

Kepada : Yth. Kepala PKBM Jaya Kesuma Kaliombo
Di tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan segala karunia-Nya sholawat dan salam selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW sebagai uswah, pemberi peringatan dan petunjuk bagi seluruh umat.

Diberitahukan dengan hormat bahwa mahasiswa yang namanya tersebut di bawah ini:

N a m a : Muhammad Nurus Sama
N I M : 21310028
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Progdi : PPKn

Akan mengadakan penelitian guna penulisan skripsi yang berjudul:

"Analisis Pembelajaran Tutorial Pada Pendidikan Nonformal Paket B di PKBM Jaya Kesuma Kaliombo Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara"

Sehubungan dengan itu, kami mohon kepada Bapak/Ibu Kepala PKBM Jaya Kesuma Kaliombo diberikan izin untuk melaksanakan penelitian di tempat yang Bapak/Ibu pimpin.

Atas perkenan dan perhatian yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Ungaran, 24 Juli 2025


Dekan
Dra. H. Sri Widayati, M.Si
NIDN. 06.150863.02

Lampiran 2 Surat Ijin Telah Melaksanakan Penelitian



PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT
PKBM “JAYA KESUMA” KALIOMBO
 SK PKBM Nomor 431.1 / 0042 / 2010 Tanggal 15 Pebruari 2010
NPSN : P 2967680
Terakreditasi : B
 Alamat : Kaliombo, RT. 02 RW. 02 Pecangaan Jepara
 ☒ 59462 ☎ 085 601 305 982 | Email :pkbmjayakesumapec@gmail.com

SURAT KETERANGAN
 No. 08.013/PKBM-JK/VII/2025

Lampiran : -
 Hal : Telah Melaksanakan Penelitian

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Ulil Huda, S.Pd.
NIP	: -
Jabatan	: Kepala PKBM Jaya Kesuma
Alamat	: Kaliombo, RT. 03 RW. 2 Pecangaan Jepara

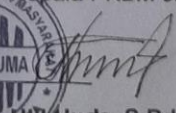
Memberikan ijin kepada mahasiswa FKIP PPKn UNDARIS Ungaran dibawah ini :

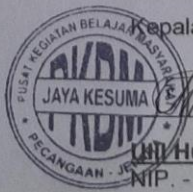
Nama	: Muhammad Nurus Sama
NPM	: 21310028
Fakultas	: Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Prodi	: PPKn

Untuk melaksanakan tugas penelitian guna Menyusun Skripsi dimulai tanggal 25 Juli – 8 Agustus 2025 dengan judul “**Analisis Pembelajaran Tutorial Pada Pendidikan Nonformal Paket B di PKBM Jaya Kesuma Kaliombo Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara**”

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagai mana mestinya.

Jepara, 25 Juli 2025
 Kepala PKBM Jaya Kesuma


Ulil Huda, S.Pd.
 NIP. -



Lampiran 3 *Pedoman observasi***Instrumen Observasi Untuk Tutor PPKn**

Metode Diskusi

No	Tahapan	Aspek yang diamati	Indikator	Kriteria Penilaian	
				YA	TIDAK
1	Perencanaan	Perumusan Tujuan	Tujuan umum dan khusus dirumuskan secara jelas dan operasional.	✓	
		Penetapan Masalah	Topik atau masalah yang dibahas sudah relevan dan dirumuskan dengan tepat.	✓	
		Persiapan Teknis	Tempat, waktu, perlengkapan, dan materi pendukung sudah disiapkan dengan baik.	✓	
2	Pelaksanaan	Pelaksanaan Diskusi	Diskusi dilaksanakan sesuai aturan, suasana kondusif, dan menarik.		✓
		Kesempatan Mengeluarkan Pendapat	Semua peserta diberikan kesempatan yang sama untuk berpendapat dan berdiskusi.		✓
		Pengendalian Diskusi	Tutor mengendalikan jalannya diskusi agar tetap fokus pada pokok masalah.	✓	
3	Evaluasi	Mendorong Berpikir Teoritis dan Praktis	Pelaksanaan evaluasi mendorong warga belajar mengaitkan teori dengan praktik melalui soal, studi kasus, atau diskusi terarah.	✓	
		Penyusunan Kesimpulan	Seberapa aktif warga belajar terlibat dalam diskusi, baik dalam menyampaikan pendapat maupun menanggapi ide orang lain.		✓
			Warga belajar difasilitasi untuk menyadari masalah dari pengalaman belajar dan	✓	

			merumuskannya untuk pembelajaran berikutnya.		
--	--	--	--	--	--

Lampiran 4 Pedoman Observasi

Metode ceramah

No	Tahapan	Aspek yang diamati	Indikator	Kriteria Penilaian	
				YA	TIDAK
1	Perencanaan	Rumusan Tujuan Pembelajaran	Tujuan pembelajaran khusus ditulis dengan jelas, spesifik, dan sesuai kebutuhan belajar..	✓	
		Kesesuaian Metode Ceramah	Pemilihan metode ceramah didukung pertimbangan relevansi materi dan karakteristik warga belajar.	✓	
		Penyusunan Materi dan Rencana Penilaian	Bahan ceramah terstruktur dari materi pendahuluan hingga inti, disiapkan media pendukung, serta dirancang teknik penilaian untuk mengevaluasi ketercapaian tujuan.		✓
2	Pelaksanaan	Keterampilan Penyampaian Ceramah	Penyampaian materi singkat, jelas, terarah, menggunakan papan tulis atau media jika diperlukan.	✓	
		Penerapan Strategi Komunikasi	Tutor mengaitkan materi baru dengan materi pendahuluan, memberi ilustrasi dan contoh konkrit, serta menjelaskan dengan kata-kata yang mudah dipahami.	✓	
		Penggalan Umpan Balik	Tutor aktif mengajukan pertanyaan untuk memastikan pemahaman, dan merespon pertanyaan warga belajar.	✓	
3	Evaluasi	Tindak Lanjut	Tersusun rencana penilaian (alat ukur, teknik, dan prosedur) untuk mengetahui ketercapaian tujuan ceramah.		✓
			Penilaian dilakukan dengan prosedur evaluasi sumatif dan hasilnya digunakan untuk perbaikan pembelajaran.	✓	
			Hasil penilaian diinformasikan kepada warga belajar sebagai umpan balik untuk meningkatkan kemampuan.	✓	

Lampiran 5 Pedoman Observasi

Metode praktikum

No	Tahapan	Aspek yang diamati	Indikator	Kriteria Penilaian	
				YA	TIDAK
1	Perencanaan	Penyampaian Tujuan	Tujuan pembelajaran praktik dirumuskan dengan jelas, operasional, dan mencerminkan hasil belajar yang terukur sesuai karakteristik tujuan yang baik.	✓	
		Penjelasan Materi Praktik	Materi praktik direncanakan secara sistematis dengan pendukung metode ceramah dan media audio visual yang relevan.		✓
		Rencana Pendemonstrasian Cara Kerja	Langkah-langkah demonstrasi direncanakan secara rinci, disiapkan peralatan/peraga yang mendukung praktik.	✓	
2	Pelaksanaan	Pendemonstrasian Cara Kerja	Tutor/guru menyampaikan tujuan praktik secara jelas di awal pembelajaran, dan memastikan memahami hasil belajar yang diharapkan.	✓	
			Tutor/guru menjelaskan materi praktik dengan metode ceramah yang menarik, menggunakan media audio visual jika diperlukan untuk mendukung pemahaman.		
			Tutor/guru menunjukkan langkah kerja praktik secara urut, jelas, menarik, dan mudah diikuti warga belajar sebagai panduan dalam melakukan praktik mandiri.	✓	
3	Evaluasi	Penilaian hasil Praktik	Apakah tujuan pembelajaran praktik tercapai sesuai rumusan operasional.	✓	
			Materi praktik mampu mendukung pemahaman warga belajar secara teori dan praktik.		✓
			Demonstrasi dilaksanakan dengan menarik.	✓	

Lampiran 6 Observasi Pembelajaran Paket B PKBM Jaya Kesuma

No	Dokumentasi	Keterangan
Metode Pembelajaran Ceramah		
1.	 gambar 1	Warga belajar kelas VII, VIII, XI mendengarkan penjelasan materi dari tutor PPKn pada hari Jum'at , 25 Juli 2025
2.	 Gambar 2	Tutor mata pelajaran PPKn menjelaskan materi dengan menggunakan metode ceramah pada Jum'at, 25 Juli 2025

Metode Pembelajaran Diskusi		
3.	 gambar 5	Tutor sedang mengarahkan warga belajar kelas VII, VIII, dan IX untuk menyusun 3 kelompok dalam rangka mendiskusikan materi hak dan kewajiban pada tanggal hari Jum'at, 25 Juli 2025
4.	 Gambar 6	Tutor melaksanakan pembelajaran diskusi kerja sama rias pengatin supaya menumbuhkan nilai gotong royong antar warga belajar pada hari Jum'at, 25 Juli 2025

5.



Gambar 7

Tutor PPKn mngontrol pembelajaran diskusi materi hak dan kewajiban supaya berjalan sesuai rencana apa yang telah telah di siapkan di buku catatan tutor pribadi pada hari Jum'at, 25 Juli 2025

Lampiran 7 Dokumen Wawancara



Gambar 1
Peneliti mengajukan izin
kepada Kepala PKBM dan
melanjutkan wawancara
pada tanggal 25 Juli 2025



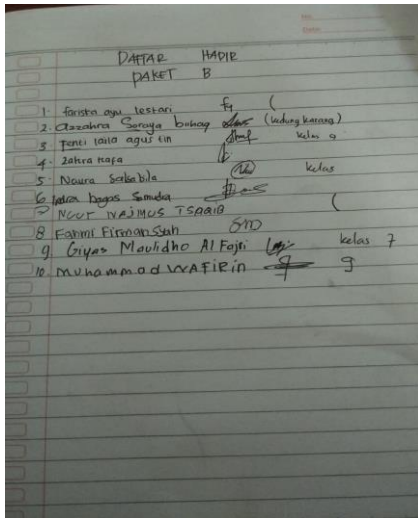
Gambar 2
Wawancara dengan Tutor
PPkn paket B PKBM pada 25
Juli 2025



Gambar 3
Wawancara dengan Tutor
praktikum buket paket B
PKBM pada 25 Juli 2025



Gambar 4
Wawancara dengan Tutor
praktikum bengkel sepeda
motor paket B PKBM pada



Gambar 5

Absensi warga belajar paket
B pada 27 Juli 2025



Gambar 6

Kegiatan penilaian sumatif UAS
warga belajar paket B



Gambar 7

Wawancara dengan warga
belajar kelas VII PKBM pada
25 Juli 2025



Gambar 8

Wawancara dengan Warga
Belajar Paket B kelas VII pada
27 Juli 2025



Gambar 9

Wawancara dengan Warga
Belajar Paket B kelas XI pada
27 Juli 2025

Lampiran 8 instrumen wawancara tutor PPKn

1. Metode pembelajaran ceramah

Metode	Tahap	Pertanyaan Panduan
Pembelajaran Ceramah	Perencanaan	Bagaimana Bapak/Ibu merumuskan tujuan pembelajaran khusus yang dapat diukur pada akhir pembelajaran?
		Bagaimana Bapak/Ibu menentukan bahwa metode ceramah sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran?
		Bagaimana Bapak/Ibu mempersiapkan materi ceramah agar mendukung warga belajar memahami materi secara bertahap?
		Apakah Bapak/Ibu merencanakan penggunaan alat bantu atau media (papan tulis, gambar, audio visual) untuk mendukung penjelasan materi ceramah?
		Bagaimana Bapak/Ibu merancang alur ceramah agar tetap menarik dan sesuai dengan kebutuhan warga belajar?
	Pelaksanaan	Bagaimana Bapak/Ibu menyampaikan tujuan pembelajaran kepada warga belajar di awal ceramah?
		Bagaimana Bapak/Ibu memanfaatkan papan tulis, ilustrasi, contoh konkret, atau kata-kata penghubung agar ceramah lebih mudah dipahami?
		Bagaimana Bapak/Ibu mengaitkan materi baru dengan materi sebelumnya?
		Bagaimana Bapak/Ibu melibatkan warga belajar dengan memberikan pertanyaan untuk umpan balik selama ceramah berlangsung?
		Bagaimana Bapak/Ibu memastikan suasana ceramah tetap menarik dan warga belajar aktif memperhatikan?
	Evaluasi	Bagaimana Bapak/Ibu melaksanakan evaluasi sumatif untuk menilai pencapaian akhir warga belajar setelah kegiatan ceramah?
		Apa saja bentuk evaluasi sumatif yang Bapak/Ibu gunakan tes tertulis?
		Bagaimana Bapak/Ibu menganalisis hasil evaluasi sumatif untuk melihat tingkat keberhasilan pembelajaran?
		Bagaimana hasil evaluasi sumatif digunakan untuk menentukan tindak lanjut pembelajaran selanjutnya?

2. Metode pembelajaran diskusi

Metode	Tahap	Pertanyaan Panduan
Pembelajaran Diskusi	Perencanaan	Bagaimana Bapak/Ibu Tutor mengidentifikasi kemampuan yang dimiliki oleh setiap warga belajar sebelum menyusun rencana pembelajaran?
		Apa langkah Tutor untuk merancang kegiatan yang memungkinkan setiap warga belajar menyalurkan bakat atau kemampuan yang dimiliki?
		Bagaimana Bapak/Ibu Tutor merencanakan cara mendapatkan umpan balik dari warga belajar mengenai pemahaman tujuan pembelajaran?
		Bagaimana Bapak/Ibu Tutor merencanakan pembelajaran agar dapat menumbuhkan kemampuan berpikir teoritis dan praktis pada warga belajar?
		Bagaimana Bapak/Ibu Tutor menyiapkan metode agar warga belajar bisa merumuskan masalah berdasarkan pengalaman atau materi pelajaran?
	Pelaksanaan	Bagaimana Tutor melibatkan warga belajar secara aktif dalam kegiatan belajar agar kemampuan masing-masing dapat dimanfaatkan secara maksimal?
		Bagaimana Tutor memberikan ruang kepada warga belajar untuk menyalurkan ide, pendapat, atau kemampuannya dalam pembelajaran?
		Bagaimana Tutor mengarahkan diskusi atau aktivitas kelas agar warga belajar terlatih berpikir teoritis dan praktis?
		Bagaimana Tutor memfasilitasi warga belajar untuk merumuskan masalah yang muncul dari materi atau pengalaman pribadi mereka?
		Bagaimana Tutor membangun suasana pembelajaran yang memotivasi warga belajar untuk terus belajar dan berkembang?
	Evaluasi	Bagaimana Tutor melakukan evaluasi sumatif untuk mengetahui pencapaian hasil belajar warga belajar di akhir program?
		Apa bentuk instrumen evaluasi sumatif yang Bapak/Ibu gunakan (misalnya tes, praktik, portofolio)?
		Bagaimana Tutor menggunakan hasil evaluasi sumatif untuk memberikan umpan balik kepada warga belajar dan mengarahkan perbaikan ke depannya?

3. metode pembelajaran praktikum

Metode	Tahap	Pertanyaan Panduan
Pembelajaran praktikum	Perencanaan	Bagaimana Bapak/Ibu merumuskan tujuan pembelajaran praktik agar dapat diukur pada akhir pembelajaran?
		Bagaimana Bapak/Ibu menyiapkan materi praktik agar sesuai dengan tujuan dan mudah dipahami oleh siswa?
		Bagaimana Bapak/Ibu mempersiapkan materi ceramah agar mendukung warga belajar memahami materi secara bertahap?
		Media apa saja yang Bapak/Ibu siapkan untuk mendukung penjelasan materi praktik?
		Bagaimana Bapak/Ibu merencanakan langkah-langkah demonstrasi cara kerja sebelum praktik dilaksanakan?
	Pelaksanaan	Bagaimana Bapak/Ibu menyampaikan tujuan pembelajaran praktik di awal pembelajaran kepada siswa?
		Bagaimana Bapak/Ibu menjelaskan materi praktik dengan cara yang menarik, misalnya melalui ceramah dan media audio visual?
		Bagaimana Bapak/Ibu mendemonstrasikan cara kerja secara runtut dan jelas agar siswa dapat mengikuti langkah-langkahnya dengan benar?
		Bagaimana Bapak/Ibu memastikan setiap siswa memahami dan dapat melakukan praktik dengan mandiri?
	Evaluasi	Bagaimana Bapak/Ibu merancang tes atau tugas praktik untuk mengevaluasi hasil belajar siswa di akhir pembelajaran praktik?
		Apa saja indikator yang digunakan Bapak/Ibu untuk menilai keterampilan atau unjuk kerja siswa secara objektif?
		Bagaimana Bapak/Ibu melaksanakan evaluasi sumatif untuk memastikan tujuan pembelajaran praktik tercapai?

Lampiran 9 instrumen wawancara warga belajar

Tahap	Pertanyaan Panduan
Perencanaan	Apakah tutor menjelaskan tujuan pembelajaran sebelum dimulai?
	Apakah materi yang disiapkan sesuai dengan kebutuhan Anda?
	Apakah Anda merasa sudah diberi informasi cara mengikuti pembelajaran dengan baik?
Pelaksanaan	Apakah penjelasan tutor mudah dipahami?
	Apakah tutor memberikan contoh, peragaan, atau ilustrasi yang mendukung materi?
	Apakah Anda diberi kesempatan bertanya atau berpendapat?
	Apakah tutor membimbing Anda selama proses diskusi atau praktik?
	Apakah Anda aktif terlibat selama pembelajaran berlangsung?
Evaluasi	Apakah Anda memahami cara menjawab soal/tugas evaluasi yang diberikan?
	Apakah penilaian hasil belajar Anda terasa adil dan sesuai kemampuan?
	Apakah tutor menjelaskan hasil evaluasi dan memberikan saran perbaikan?

Lampiran 8 Wawancara Tutor

**KARTU BIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNDARIS**

Nama Mahasiswa : Muhammad Nurus Sama
NPM : 21310028
Program Studi : FKIP / PPKn
Pembimbing Utama : Dra. Sri Widayati, M. Si
Pembimbing Pendamping : Drs. Abdul Karim, M. H.

Judul : Kreativitas Pembelajaran Tutor Dalam Memotivasi
Belajar Warga Belajar Paket B Di PKBM Jaya Kesuma
Kaliombo Pecangaan Jepara

NO	TANGGAL	KETERANGAN BIMBINGAN	TD. TANGAN PEMBIMBING
1	6-01-2025	BAB I - BAB III	
2	21-01-2025		
3	3-02-2025		
4	18-02-25	Konsultasi proposal	
5			
6	10-03-25	Perbaikan proposal	
7	19-03-25	Bab II → berikan → evaluasi. → susun lampiran	
8	20-03-25	Instrumen	
9	16-06-25	Instrumen (C + D + P)	
10	16-06-25	Pengurusan instrumen proposal	
11	17-06-25	Persiapan proposal	
12	19-06-25	Kee	
13	28-7-25	Bab IV & V	
14	6-8-25	Pengajuan hasil	
15	8-8-25	Bab IV & V	

Mengetahui:
Ketua Program Studi,

(.....)

Lampiran 10 Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Muhamm ad Nurus Sama, lahir di Kab. Jepara pada tanggal 27 September 2022. Anak kedua dari 2 saudara. Lahir dari pasangan Bapak Sodiq Alm. dan Ibu Sri Hidayah. Tinggal di desa Kaliombo RT002/RW003, Kecamatan Pecangaan, Kab. Jepara, menyelesaikan pendidikan di Taman Kanak-kanak Kaliombo pada tahun 2008, melanjutkan kejenjang Sekolah dasar di SD N 01 Kaliombo Kec. Pecangaan. Kemudian melanjutkan kejenjang SMP di SMP I Al Madinah Kaliombo, Kab. Jepara lulus pada tahun 2017, selanjutnya melanjutkan di SMK Mamba'ul Falah Piji Dawe, Kab. Kudus, lulus pada tahun 2020.

Pada tahun 2021, ia melanjutkan kuliah di salah satu Perguruan tinggi di Kabupaten Semarang yaitu Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI (UNDARIS). Mengambil program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Mulai ikut dalam berbagai organisasi mahasiswa kampus sebagai Koor Bidang Agama Keluarga Mahasiswa Bidikmisi (KAMADIKSI), selain aktif di dalam organisasi internal kampus ia juga aktif dalam organisasi eksternal kampus yaitu sekertaris rayon FKIP dan Koor Bidanng Sosial Politik (SOSPOL) dalam organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Komisariat Sudirman

